

**SKRIPSI**  
**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK**  
**MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERWUDU**  
**PESERTA DIDIK KELAS II UPT SD**  
**NEGERI 132 PINRANG**



**OLEH**

**MUH SANDI GUNAWAN**  
**NIM: 18.1100.038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PAREPARE**

**2023**

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERWUDU  
PESERTA DIDIK KELAS II UPT SD  
NEGERI 132 PINRANG**



**OLEH**

**MUH. SANDI GUNAWAN**

**NIM: 18.1100.038**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Berwudu Peserta Didik Kelas II UPT SD Negeri 132 Pinrang

Nama Mahasiswa : Muh Sandi Gunawan

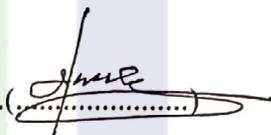
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2372 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. 

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Dr. Buhaerah, M.Pd. 

NIP : 19801105 200501 1 004

Mengetahui:

  
Dekan  
Fakultas Tarbiyah  
Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Berwudu Peserta Didik Kelas II UPT SD Negeri 132 Pinrang

Nama Mahasiswa : Muh Sandi Gunawan

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.038

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2372 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	(Ketua)	(.....)
Dr. Buhaerah, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muzakkir, M.A.	(Anggota)	(.....)
Dr. Muh. Akib, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfahri, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt.berkat hidayah, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh kelas Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Sumiati, S.Pd., M.Pd. dan Ayahanda Haidar tercinta karena dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari IbuProf. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.dan Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd.selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Muzakkir, M.A. dan Bapak Dr. Muh. Akib, M.A. selaku dewan penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. kepada Ibunda Sumiati, S.Pd., M.Pd. dan Ayahanda Haidar tercinta karena dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

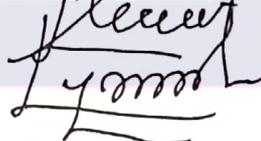
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan di Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt, berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Februari 2023  
24 Rajab 1444 H

Penulis,



Muh Sandi Gunawan

NIM. 18.1100.038

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh Sandi Gunawan  
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.038  
Tempat/Tgl. Lahir : Benteng, 12 Agustus 2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Berwudu Peserta Didik Kelas II UPT SD Negeri 132 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Februari 2023

Penulis,



Muh Sandi Gunawan

NIM. 18.1100.038

## ABSTRAK

Muh Sandi Gunawan, *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Berwudu Peserta Didik Kelas II UPT SD Negeri 132 Kabupaten Pinrang*. (dibimbing oleh Hamdanahdan Buhaerah).

Penggunaan media audio visual adalah proses pembelajaran yang dapat membantu keberhasilan suatu pembelajaran. Hal yang menjadi permasalahan yang dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai yaitu, ketika guru mata pelajaran tersebut tidak bisa memanfaatkan fasilitas pendukung pembelajaran dan beradaptasi dengan kemajuan zaman yang semakin canggih. Maka dari itu melihat kekurangan yang ada serta masalah yang timbul sehingga diadakan penelitian demi memperkuat referensi dalam melakukan proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah UPT SD Negeri 132 Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Pinrang yang berlangsung kurang lebih 2 bulan.

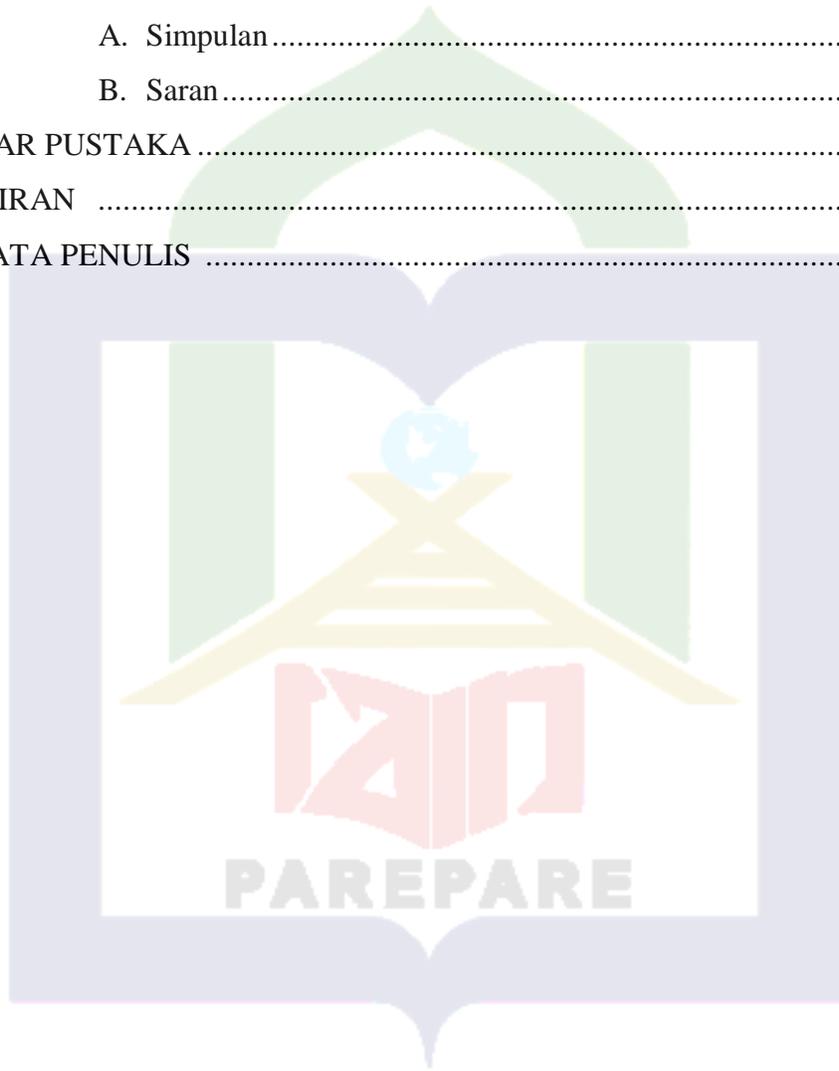
Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi media audio visual pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Penggunaan media ini dilakukan dengan 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, jadi jumlah pertemuan sebanyak 6 kali. Masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dari setiap siklus tersebut dapat menghasilkan data yang akan menjadi acuan penulis dalam menyimpulkan penelitian ini. Dan dapat kita lihat dari siklus 1 mendapatkan nilai rata-rata 6,5, siklus ke 2 mendapatkan nilai rata-rata 7,3 sampai pada siklus 3 terus mengalami peningkatan yang memiliki nilai rata-rata 8,2. Hal ini menandakan dan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman berwudu peserta didik kelas II UPT SD Negeri 132 Pinrang.

Kata Kunci : Media Audio Visual, Pemahaman Berwudu

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Kegunaan Penelitian .....	4
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	5
B. Tinjauan Teoritis .....	6
1. Media Audio Visual.....	6
2. Tinjauan Tentang Wudu .....	12
3. Teknik Media Yang Digunakan Pembelajaran Wudu.....	18
C. Kerangka Pikir .....	19
D. Hipotesis Tindakan.....	20
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	21
A. Subjek Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
C. Prosedur Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	24

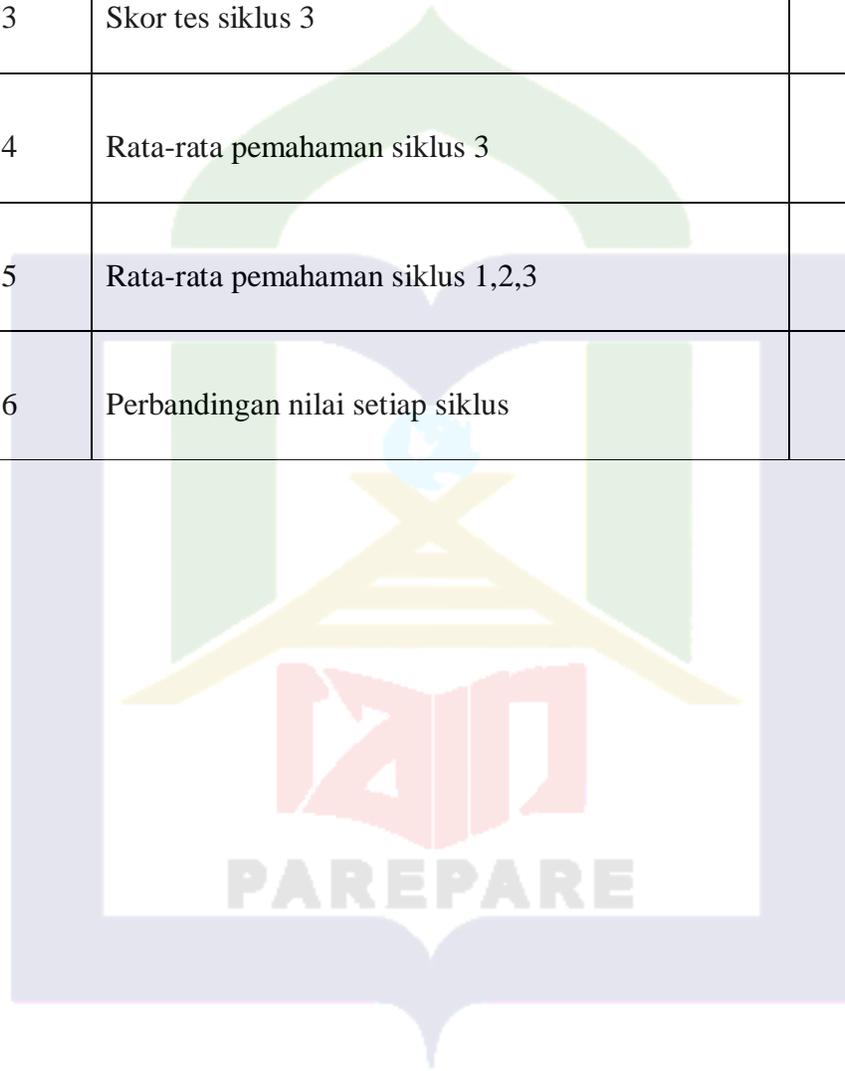
	E. Instrumen Penelitian .....	30
	F. Teknik Analisis Data .....	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	35
	A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
	B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
BAB V	PENUTUP .....	69
	A. Simpulan.....	69
	B. Saran.....	70
	DAFTAR PUSTAKA .....	I
	LAMPIRAN .....	III
	BIODATA PENULIS .....	XXX



## DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul	Halaman
1	Kerangka Pikir	22
2	Tahapam dalam Siklus	29
3	Pertemuan 1	42
4	Pertemuan 2	45
5	Rata-rata pemahaman siklus 1	46
6	Skor tes sklus 1	48
7	Pertemuan 3	53
8	Pertemuan 4	56
9	Skor tes pemahaman siklus 2	57
10	Rata-rata pemahaman siklus 2	59

11	Pertemuan 5	63
12	Pertemuan 6	66
13	Skor tes siklus 3	67
14	Rata-rata pemahaman siklus 3	68
15	Rata-rata pemahaman siklus 1,2,3	69
16	Perbandingan nilai setiap siklus	71



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Catatan lapangan	IV
Lampiran 2	RPP	VIII
Lampiran 3	Hasil wawancara	XV
Lampiran 4	Hasil observasi	XVIII
Lampiran 5	rekomendasi permohonan izin penelitian	XXIII
Lampiran 6	sk penetapan pembimbing	XXIV
Lampiran 7	surat izin penelitian	XXV
Lampiran 8	Sarana dan prasarana	XXVI
Lampiran 9	Dokumentasi	XXVIII

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha

ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qof	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/يَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

#### e. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

علي : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ Hum fī rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses pembentukan manusia seutuhnya, yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung terciptanya suatu pendidikan yang sempurna, salah satunya adalah keberadaan alat (media) pendidikan, alat pendidikan dapat diartikan suatu tindakan atau segala sesuatu yang dapat menunjang proses pelaksanaan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Dengan kata lain bahwa pendidikan adalah usaha membudayakan manusia. Pendidikan merupakan suatu sistem pembelajaran yang terdiri atas kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah proses penyampaian pesan atau informasi yang disampaikan oleh seorang tenaga pengajar kepada pihak yang diajar atau peserta didik, menurut paradigma kajian ilmu komunikasi, penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan tersebut akan dinilai efektif dan berhasil apabila terjadi efek timbal balik dari pihak penerima pesan.<sup>2</sup> Proses belajar mengajar hendaknya selalu mengikutkan peserta didik secara aktif guna mengembangkan kemampuan peserta didik, antara lain kemampuan mengamati, menginterpretasikan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian, serta mengkomunikasikan hasil penemuannya.<sup>3</sup>

Belajar merupakan suatu aktivitas, maka berbagai cara dan pendekatan perlu ditempuh untuk mengaktifkan peserta didik. Pembelajaran yang umum dan sejak lama berlangsung di banyak sekolah dan menggunakan pendekatan ekspositorik konvensional “guru menyampaikan materi” cenderung membuat peserta didik lebih banyak pasif dari pada aktif.

pendekatan mengajar yang menggunakan metode guru lebih aktif juga mempunyai dampak yang kurang menguntungkan pada diri peserta didik, yaitu

---

<sup>1</sup>Asnawir M. Baysiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.1

<sup>2</sup>M. Lingger Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.2.

<sup>3</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineke Cipta, 1997), h. 61.

terbentuknya rasa bosan dalam proses pembelajaran di sekolah, mendengarkan uraian guru (yang sebagian besar secara lisan), menghafal untuk pada waktunya siap menghadapi ulangan ujian. Ujian yang umumnya juga menagih materi pelajaran yang sebagian besar berupa pengetahuan, sesuatu yang menuntut belajar hafalan, bermaksud mengatasi kelemahan-kelemahan cara konvensional berdasarkan teori dan hasil penelitian intensif dan banyak dilakukan para ahli pikir pakar pendidikan, psikologi pembelajaran, dan ahli teknologi pendidikan mengembangkan pendekatan baru yang menekankan pentingnya keaktifan peserta didik.<sup>4</sup>

Pergeseran paradigma pembelajaran yang pada awalnya menempatkan pendidik sebagai satu satunya sumber belajar kemudian beralih pada pandangan konstruktivisme, dimana menurut pandangan ini bahwa pengetahuan dikonstruksi dalam pikiran peserta didik itu sendiri, pemberdayaan peserta didik dalam mengambil inisiatif dan partisipasi langsung dalam pembelajaran, artinya pendidik bukan lagi satu satunya sumber belajar tapi lebih diharapkan bahwa pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, pendidik hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, untuk mengatasi kemungkinan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses penafsiran, dan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, maka dalam proses pembelajaran kehadiran media audio visual menjadi suatu pilihan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Asnawir dan Basyiruddin dalam bukunya mendefinisikan media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan audiens (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.<sup>5</sup>Dengan demikian peserta didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media audio visual. Dalam proses pembelajaran, kehadiran media audio visual mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidaktepatan bahan yang disampaikan dapat membantu dan media pembelajaran adalah sarana perantara yang cukup berarti dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Upaya penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang esensial dalam proses pembelajaran baik itu berupa media visual, media audio, maupun media audio

---

<sup>4</sup>Munandar, *Kapita selekta pendidikan Acuan khusus pembelajaran dan bimbingan* (Jakarta: AV Pustaka Publisher 2009), h. 162.

<sup>5</sup>Asnawir M. Basyiruddin Usman *Media Pembelajaran...*, h 11.

visual. Selain itu kenyataan menunjukkan bahwa kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah dikarenakan jarang guru menggunakan media audio visual pembelajaran itu sendiri.

Penggunaan media audio visual dimaksudkan untuk melengkapi ketersediaan sumber belajar Fiqh bagi peserta didik yang masih menggandakan buku teks sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Sementara dalam penyampaian materi yang berbasis praktek keberadaan buku teks sebagai sumber belajar bukanlah sesuatu yang relevan dalam menyampaikan bahan ajar peserta didik akan sulit memahaminya, seperti materi wudu membutuhkan media yang bisa menarik minat peserta didik yang dapat memperagakan setiap gerakan dengan detail yang disertai adanya suara yang bisa mengintruksikan setiap langkah baik praktek maupun pembacaan doa dalam berwudu yang tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian, untuk mengetahui bagaimana efektifitas penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman berwudu di kelas II SDN 132 Patampanua Kab. Pinrang, oleh karna itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Berwudu Peserta Didik Kelas II SDN 132 Patampanua Kab. Pinrang.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi awal kondisi sekolah SDN 132 Patampanua memiliki banyak peserta didik serta tenaga pendidik. Tetapi dalam hal ini akan mengkrucut menyinggung soal media pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut. Berdasarkan observasi di sekolah tersebut pada kelas II terdapat mata pelajaran pendidikan agama islam yang membahas tentang tata cara wudu.

Namun yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran tersebut siswa tidak antusias dalam menjalankan proses pembelajaran secara efektif. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik tidak dapat dipahami oleh peserta didik.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah maka rumusan:

1. Bagaimana aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman berwudu peserta didik kelas II SDN 132 Paatampanua Kab. Pinrang?
2. Apakah penggunaan media audio visual efektif meningkatkan pemahaman berwudu peserta didik kelas II SDN 132 Patampanua Kab. Pinrang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui aktivitas pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman berwudu peserta didik kelas II SDN 132 Patampanua Kab. Pinrang.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman berwudu peserta didik kelas II SDN 132 Patampanua Kab. Pinrang.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara prkatis, kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan teoritis ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi para guru dalam rangka meningkatkan pemahaman berwudu peserta didik dengan menggunakan media audio visual pembelajaran.
2. Kegunaan praktispelitian ini diharapkan akan memiliki nilai guna terutama bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar secara maksimal pada pembelajaran PAI.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Dalam tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disuatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik melebihi kelebihan maupun kekurangan terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Azharur Rofiqi, tahun 2008, yang berjudul “Penggunaan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman dan Prestasi Belajar Peserta didik pada Bidang Studi Qur’an Hadis Kelas X.C di MAN Malang I”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa perlu diterapkan penggunaan media pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, salah satunya dengan menggunakan media audio-visual. Media ini merupakan salah satu solusi alternatif untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif sehingga mampu meningkatkan motivasi, pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terutama pada pelajaran Qur'an Hadis.

Penelitian yang dilakukan Nugraheni Dinasari Haryono, yang berjudul: “Pengembangan Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Koperasi Bagi Peserta didik Kelas IV SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta”. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pengembangan multimedia interaktif yang layak digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi koperasi bagi peserta didik kelas IV SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta.

Muhammad Warham, dalam tesisnya yang berjudul, “Penggunaan Multimedia Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Korelasinya Dengan Minat Belajar Peserta didik SMP Negeri 37 Makassar”, tesis Pendidikan Agama Islam UIN

Alauddin Makassar tahun 2010, menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan multimedia bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan menumbuhkan kreativitas pendidik dalam mendesain pembelajaran yang komunikatif dan interaktif serta sebagai jalan permasalahan ditengah kesibukan pendidik.

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneletian sebelumnya yaitu sama sama membahas tentang media pembelajaran. Namun pada penelitian ini lebih berfokus kepada penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman berwudu peserta didik kelas II SDN 132 Patampanua Kab. Pinrang.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Media Audio Visual**

#### **a. Pengertian media audio visual**

Kata media merupakan bentuk jamak dari Medium yang secara harfiah tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan dari pengirim pesan.<sup>6</sup> Sedangkan dalam keputakaan asing yang ada, sementara para ahli menggunakan istilah *Audio Visual Aids (AVA)*, untuk pengertian yang sama. Banyak pula para ahli menggunakan istilah *Teaching Material* atau Instruksional Material yang artinya identik dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata “raga” artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera kita.<sup>7</sup>

Sebelum diambil sebuah kesimpulan mengenai arti dari media pembelajaran ada baiknya penulis memaparkan tentang pengertian media yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan diantaranya :

- 1) Menurut AECT (*Assosiation for Educational Communication and Technology*). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persedah, 2011), h. 3

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*(Bandung, Citra Aditya Bhakti, 2001), h 11.

<sup>8</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h 3.

- 2) Menurut NEA (*National Educational Assosiation*). Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan di baca.<sup>9</sup>
- 3) Menurut P. Ely dan Vernon S. Gerlach. Media memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan sempit. Menurut arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru. Dan menurut arti sempit media berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi.<sup>10</sup>
- 4) Menurut Asnawir dan Basyiruddin dalam bukunya mendefinisikan media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan audiens (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran yaitu penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar. Apabila dalam satu dan hal lain media tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan, maka media tersebut tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang diinginkan dan disampaikan oleh sumber kepada sasaran serta tujuannya tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

Munir menyatakan bahwa media audio visual adalah suatu tampilan multimedia yang dirancang agar tampilannya memenuhi fungsi menginformasikan pesan dan memiliki audio visualitas dengan penggunaannya. Pengertian ini merujuk pada kemampuan media audio visual untuk berkomunikasi dengan penggunaannya.

---

<sup>9</sup>Arif Sadiman, *Media Pengajaran* (Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2003), h. 23.

<sup>10</sup>Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif* (Jakarta Rineka Cipta, , 2007). h 2.

<sup>11</sup>Asnawir M. Basyiruddin Usman *Media Pembelajaran...*, h 11.

Tampilannya dirancang agar pengguna dapat memperoleh informasi secara audio visual.<sup>12</sup>

Menurut Arsyad menyebutkan bahwa media audio visual adalah berbagai macam kombinasi gabungan antara grafik, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan satu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran.<sup>13</sup> Pendapat Arsyad dikuatkan dengan pendapat Koesnandar yang berpendapat bahwa media audio visual merupakan konvergen dari berbagai media, seperti video, audio, foto, grafis, dan teks yang dikemas secara terintegrasi dan audio visual. Hal tersebut menjadikan media audio visual mempunyai potensi yang besar untuk digunakan dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah alat perantara yang dirancang dengan pemanfaatan komputer menggunakan unsur seperti suara (audio), gambar (visual) dan teks untuk menyampaikan suatu pesan. Secara garis besar, unsur-unsur yang terdapat pada media visual terdiri dari garis, bentuk, warna, dan tekstur. Untuk memberi kesan penekanan, juga untuk membangun kemenarikan dan keterpaduan, bahkan dapat mempertinggi realisme dan menciptakan respon emosional diperlukan warna. Sementara, tekstur digunakan untuk menimbulkan kesan kasar dan halus, juga untuk menambah penekanan sebagaimana halnya warna.

Media audiovisual menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) dan teks secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audiovisual terbagi dua macam, yakni Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset dan Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal-dari sumber yang berbeda.

---

<sup>12</sup>Munir. *Multimedia (Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 110.

<sup>13</sup>Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran...*, h. 171.

<sup>14</sup>Ade Koesnandar, "Pengembangan Software Pembelajaran Multimedia Interaktif". *Jurnal Teknodik* No. 18/X/TEKNODIK/JUNI/2006. Jakarta: Pustekom, 2006.

Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder. Media video dapat diklasifikasikan sebagai media audiovisual. Walau bentuk fisiknya berbeda, media ini memiliki kesamaan dengan film, yakni sama-sama mampu menayangkan gambar bergerak. Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan, sampai bidang pendidikan dan pembelajaran. Media ini dapat mengungkapkan obyek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media video akan membuat proses komunikasi (pembelajaran) menjadi lebih efektif.

Pengajaran media audio visual menambahkan komponen audio kepada materi pengajaran visual yang secara khas. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan mendengarkan yang kurang baik akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat audio. Demikian juga sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media audio visual. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan gaya yang berbeda. Guru perlu memerhatikan setiap kemampuan dan gaya tersebut.

Merujuk pada Seels dan Glasgow sebagaimana dikutip Arsyad menjelaskan bahwa media audio visual adalah sistem media penyampaian yang menyajikan materi video rekaman dengan pengendalian komputer kepada penonton (*audiens*) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif dan respon itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian. Media audio visual memiliki unsur audio-visual (termasuk animasi) dan disebut audio visual karena media ini dirancang dengan melibatkan respon pemakai secara aktif.<sup>15</sup>

b. Karakteristik media audio visual

Karakteristik media audio visual dalam pembelajaran adalah:

---

<sup>15</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h. 36.

- 1) memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
- 2) Bersifat audio visual, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.
- 3) Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Model tutorial, merupakan program pembelajaran audio visual yang digunakan dalam pembelajaran program komputer berisi materi pelajaran. Secara sederhana pola-pola pengoperasian komputer bagi instruktur pada model tutorial ini antara lain adalah (1) komputer menyajikan materi, (2) peserta didik memberikan respon, (3) respon peserta didik dievaluasi dengan orientasi pada arah peserta didik dalam menempuh prestasi berikutnya, (4) melanjutkan atau mengulangi tahapan sebelumnya. Tutorial dalam program pembelajaran media audio visual dilanjutkan sebagai pengganti manusia sebagai instruktur.<sup>16</sup>

Model simulasi, pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberi pengalaman secara konkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk yang mendekati suasana sebenarnya. Model simulasi terbagi dalam empat kategori, yaitu fisik, situasi, prosedur, dan proses. Secara umum tahapan materi model simulasi antara lain adalah (1) pengenalan, (2) penyajian, (3) informasi (simulasi), (4) pertanyaan dan respon jawaban, (5) penilaian respon, (6) pemberian feedback tentang respon, (7) pengulangan, (8) segmen pengaturan pengajaran, (9) dan penutup.

Model Instructional Games merupakan salah satu metode dalam pembelajaran dengan media audio visual yang berbasis komputer. Tujuan model Instructional Games adalah untuk menyediakan suasana atau lingkungan yang memberikan fasilitas belajar yang menambah kemampuan peserta didik. Model Instructional Games tidak perlu menirukan realita, namun dapat memiliki karakter yang menyediakan tantangan yang menyenangkan bagi peserta didik.

---

<sup>16</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h 50.

c. Kriteria pemilihan media pembelajaran

Menurut Heinich, Molenda Russel (2010) jenis media yang lazim dipergunakan dalam pembelajaran yaitu media nonproyeksi, media proyeksi, media audio, media gerak, media computer, computer multimedia, hypermedia, dan media jarak jauh.<sup>17</sup>

Hakikat dari pemilihan media ini pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai atau mengadaptasi media yang bersangkutan. Adapun kriteria dalam pemilihan media pembelajaran adalah:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media yang dipilih berdasarkan tujuan insrtuksional yang digunakan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga arah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik seperti menghafal, melakukan kegiatan fisik, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi media yang berbeda, contoh film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental peserta didik.
- 3) Praktis, luwes dan bertahan, jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber cara lainnya memproduksi, maka tidak perlu dipaksakan. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk memilih media yang ada yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana. Guru terampil menggunakannya, ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun jenis media yang digunakan, guru harus mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

---

<sup>17</sup> Andi Kristatnto, *Media Pembelajaran*, (Jatim: Bintang Sutabaya, 2016), h. 31.

Dalam hal ini disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu: pertama, ketersediaan sumber setempat. Kedua apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya. Ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media. Faktor keempat adalah efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang, sebab ada jenis media yang biaya produksinya mahal contohnya program film bingkai tetapi dapat dipakai berulang-ulang dalam jangka waktu yang panjang.

## 2. Tinjauan Tentang Wudu

### a. Pengertian wudu

Wudu secara bahasa berasal dari *sighat*: *وَضُوءٌ وَضُوءًا وَضَاءَةً*, artinya bersih.<sup>18</sup> Sedangkan Ibrahim Al-Bajuri dalam kitabnya *Al-Bajuri 'Ala Ibn Qasim* mengatakan bahwa, "Kata wudu diambil dari kata *waḍāah*, yang artinya baik, bersih, murni atau tidak kecampuran dosa."<sup>19</sup> Demikian juga menurut Supiana dan M. Karman bahwa, "Kata *al-wuḍūu* berasal dari bahasa Arab yang diadopsi dari kata *al-waḍāah* yang artinya baik dan bersih."<sup>20</sup>

Para pakar bahasa membedakan antara kata *al-wuḍūu* dengan *al-waḍūu*. "Kata pertama menunjukkan pada perbuatan bersuci karena akan mendirikan shalat, sedangkan kata kedua berarti air yang digunakan untuk bersuci". Pendapat lainnya yang diwakili Sijistani dan Azhari mengartikan *al-waḍūu* sebagai "perbuatan bersuci untuk melaksanakan shalat atau air yang digunakan untuk keperluan shalat."<sup>21</sup>

Sedangkan menurut istilah *syara'* wudu berarti "membasuh, mengalirkan dan membersihkan dengan menggunakan air pada setiap bagian dari anggota-anggota

---

<sup>18</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: Pustaka Progerssif, 2002), h. 1564

<sup>19</sup>Ibrahim Al-Bajuri, *Al-Bajuri 'Ala Ibn Qasim* (Surabaya: Maktabah Hidayah, t.t), h. 45

<sup>20</sup>Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 4

<sup>21</sup>Alie Yafie, dkk., *Ensiklopedi Al-Qur'an Jilid I: Bersama Allah* (Jakarta; PT. Kharisma Ilmu, t.t.), h. 153.

wudu untuk menghilangkan hadast kecil.”<sup>22</sup> Menurut Rachmat Taufiq Hidayah, wudu berarti “membasuh anggota badan atau bagian tubuh dengan air sebelum mengerjakan shalat.”<sup>23</sup> Menurut Abd Al-Wahhab, sebagaimana yang dikutip oleh Supiana dan M. Karman dalam bukunya *Materi Pendidikan Agama Islam*, ”Wudu adalah menyengaja membasuh anggota badan tertentu yang telah disyari’atkan untuk melaksanakan perbuatan yang membutuhkannya, seperti shalat dan thawaf.”<sup>24</sup>

Dalam Islam, perintah melaksanakan wudu ini bersamaan dengan perintah mengerjakan shalat. Oleh karena itu, ulama sepakat bahwa wudu merupakan syarat sahnya shalat. Perintah melaksanakan wudu ini terdapat dalam beberapa dalil, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maa’idah ayat/5: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub, maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”<sup>25</sup>

<sup>22</sup>Muhammad Akrom, *Terapi Wudu; Sempurna Shalat, Bersihkan Penyakit* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2010), h. 17.

<sup>23</sup>Rachmad Taufiq Hidayat, *Khazanah Istilah Al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 1995), h. 52

<sup>24</sup>Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan...*, h. 4

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2013), h.

Dalil di atas dapat dipahami bahwa wudu merupakan salah satu syarat sahnya shalat. Shalat tidak akan diterima apabila tanpa berwudu lebih dahulu. Wudu dimaksudkan untuk membersihkan dan mensucikan seseorang dari hadats kecil. Wudu juga merupakan persiapan untuk berjumpa dengan Tuhan dalam shalat. Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah kita membersihkan dan mensucikan diri dengan berwudu sebagai persiapan untuk bertemu dengan Allah swt.

1) Syarat Wudu

Syarat wudu merupakan segala sesuatu yang harus dipenuhi oleh seseorang yang akan melaksanakan wudu. Syarat-syarat wudu adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

a) Islam

Wudu hanya diwajibkan kepada orang Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 6 di atas. Ayat di atas menerangkan bahwa Allah memerintahkan wudu hanya kepada orang-orang Islam, khususnya orang-orang yang beriman.

b) Tamyiz

Tamyiz adalah seseorang yang telah mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk mengenai suatu hal menurut akal sehat. Misalnya ketika seseorang telah mampu membedakan bahwa bohong adalah perbuatan buruk, sedangkan jujur adalah perbuatan baik.

c) Tidak berhadats besar

Orang yang mempunyai hadats besar, baik karena berhubungan suami istri, keluar mani, haid, nifas, atau karena wiladah, tidak disyaratkan untuk berwudu, melainkan harus melakukan mandi wajib. Wudu hanya dapat menghilangkan hadats kecil seperti keluar sesuatu dari qubul dan dubur, tidur, bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan, dan lain-lain.

d) Dengan air yang suci dan mensucikan

Air yang suci dan mensucikan adalah air yang suci dan dapat digunakan untuk bersuci, baik untuk berwudu, mandi, maupun untuk mencuci dan

---

<sup>26</sup>Muhammad Syafi'ie El-Bantanie, Muhammad Syafi'ie, *Dahsyatnya Terapi Wudu* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 165-167.

membersihkan sesuatu kotoran dan najis. Sulaiman Rasjid mengatakan bahwa, “Air yang suci dan mensucikan adalah air yang jatuh dari langit atau air yang terbit dari bumi dan masih tetap (belum berubah) keadaannya, seperti air hujan, air laut, air sumur, air es yang sudah hancur kembali, air embun, dan air yang keluar dari mata air.”<sup>27</sup>Penggunaan air yang suci dan mensucikan ini dimaksudkan agar air tersebut tidak membahayakan bagi kita dan untuk menjaga kesehatan kita.

- e) Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke bagian tubuh yang menjadi anggota wudu

Kulit, kuku, dan rambut merupakan bagian tubuh yang wajib dibasuh ketika wudu karena bagian ini merupakan bagian terluar dari tubuh manusia dan sering terkena debu, kotoran, virus, dan bakteri. Hal ini berarti air wudu harus membasahi kulit, kuku, dan rambut. Untuk itu, sebelum wudu diharuskan membersihkan segala sesuatu yang menghalangi sampainya air ke kulit, kuku, dan rambut, seperti cat atau tato.

- 2) Rukun Wudu

Rukun wudu adalah segala sesuatu yang harus dilakukan saat melakukan wudu. Adapun rukun berikut ini menurut Madzhab Syafi’iy, yaitu:

- a) Niat

Rukun wudu yang pertama adalah niat ketika membasuh wajah. Perlu diketahui bahwa dalam Madzhab Syafi’iy niat itu ada yang wajib dan ada yang hukumnya sunnah. Maka sah atau tidak sahnya wudu kita itu tergantung pada niat yang terlintas dalam hati.<sup>28</sup>

- b) Membasuh wajah

Rukun wudu yang kedua adalah membasuh wajah. Batasan wajah adalah bagian atas kening tempat tumbuhnya rambut sampai bagian dagu. Bagi yang

---

<sup>27</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam; Hukum Fiqh Lengkap* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h. 13.

<sup>28</sup> Muhammad Ajib, LC., M.A., *Fiqh Wudhu Versi Madzhab Syafi’iy*, (Jakarta: CET Pertama, 2019), h. 9.

punya jenggot tipis wajib meratakan air ke bagian luar dan dalam jenggot. Namun jika jenggotnya lebat maka cukup bagian luarnya saja yang terkena air.<sup>29</sup>

- c) Membasuh kedua tangan hingga siku  
Rukun wudu yang ketiga adalah membasuh kedua tangan hingga siku. Tidak ada aturan khusus cara membasuhnya, yang terpenting adalah meratakan air pada kedua tangan hingga siku.<sup>30</sup>
- d) Mengusap sebagian kepala  
Rukun wudu yang ketiga adalah mengusap sebagian kepala. Para ulama Syafi'iyah memperbolehkan sebagian kepala walaupun hanya beberapa rambut saja yang kena usapan. Tidak harus semua kepala diusap.<sup>31</sup>
- e) Membasuh kedua kaki hingga mata kaki  
Bagian kaki yang wajib dibasuh adalah telapak kaki, bagian atas kaki sampai mata kaki. Yang dimaksud membasuh disini adalah air harus benar-benar mengalir ke seluruh bagian kaki yang wajib dibasuh. Bahkan jika perlu harus menggosok-gosok kulit kaki tersebut.
- f) Tertib  
Rukun wudu yang keenam adalah tertib. Maksudnya adalah sesuai dengan yang dituliskan diatas yaitu dimuali dengan niat, membasuh wajah, membasuh kedua tangan hingga siku, mengusap sebagian kepala dan membasuh kedua kaki hingga mata kaki.

Berdasarkan rukun wudu di atas menurut Madzhab Syafi'iy terdapat enam rukun wudu yang harus dilakukan secara teratur. Tetapi masih banyak lagi pandangan pandangan yang lain dari beberapa madzhab yang diyakini. Tentunya sebagai umat islam hal yang paling utama ketikan ingin melakukan sesuatu maka hendaklah ia berpedoman kepada pedoman islam.

<sup>29</sup> Muhammad Ajib, LC., M.A., *Fiqih Wudhu Versi Madzhab Syafi'iy.....*, h. 11.

<sup>30</sup> Muhammad Ajib, LC., M.A., *Fiqih Wudhu Versi Madzhab Syafi'iy.....*, h. 12

<sup>31</sup> Muhammad Ajib, LC., M.A., *Fiqih Wudhu Versi Madzhab Syafi'iy.....*, h. 13

3) Membatalkan wudu

Hal-hal yang membatalkan wudu menurut Madzhab Syafi'iy sebanyak enam perkara. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Sesuatu yang keluar dari kemaluan

Di dalam kitab *taqrib* karya Imam Abu Syuja' (w. 593 H) disebutkan bahwa yang termasuk membatalkan wudhu adalah apapun yang keluar dari dua kemaluan (Qubul dan Dubur).

b) Tidur dalam keadaan tidak duduk

Dalil yang melandasi hal ini adalah HR. Abu Daud dan Ibnu Majah yaitu siapa yang tidur hendaklah dia berwudu.<sup>32</sup>

c) Hilang Akal

Hilang akal termasuk perkara yang membatalkan wudu baik dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja.

d) Sentuhan kulit dengan yang bukan mahram

Sentuhan kulit dengan yang bukan mahram adalah salah satu perkara yang membatalkan wudu kecuali menyentuh kuku, gigi, dan rambut.

e) Memegang qubul

Memegang qubul dapat membatalkan wudu menurut dalam kitab *taqrib* yaitu siapa yang memegang kemaluannya maka harus berwudu.

f) Memegang dubur

Di dalam kitab *taqrib* yang termasuk membatalkan wudu juga adalah memegang dubur dengan telapak tangan tanpa penghalang.

Berdasarkan perkara yang membatalkan wudu diatas adalah pandangan dari Madzhab Syafi'iy, adapun ketika berbeda pandangan tentang hal-hal yang membatalkan wudu itu boleh saja ketika memiliki landasan dan berpedoman pada pedoman ummat islam.

---

<sup>32</sup> Muhammad Ajib, LC., M.A., *Fiqih Wudhu Versi Madzhab Syafi'iy.....*, h. 30

### 3. Teknik Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Berwudu

Teknik media yang dapat digunakan dalam pembelajaran berwudu. Menurut Arsyad model-model media audio visual berbasis komputer dalam pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut.<sup>33</sup>

- a. Model drills, yaitu salah satu bentuk model pembelajaran audio visual berbasis komputer yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkret melalui penyediaan latihan-latihan soal untuk menguji penampilan peserta didik melalui kecepatan menyelesaikan latihan soal yang diberikan program. Secara umum tahapan materi model drills yaitu (a) penyajian masalah-masalah dalam bentuk latihan soal pada tingkat tertentu dari penampilan peserta didik, (b) peserta didik mengerjakan latihan soal, (c) program merekam penampilan peserta didik, mengevaluasi, kemudian memberikan umpan balik, dan (d) jika jawaban yang diberikan benar program menyajikan soal berikutnya dan jika jawaban salah program menyediakan fasilitas untuk mengulang latihan atau *remediation* yang dapat diberikan secara parsial atau pada akhir keseluruhan soal.
- b. Model tutorial, merupakan program pembelajaran audio visual yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) berupa program komputer berisi materi pelajaran. Secara sederhana pola-pola pengoperasian komputer bagi instruktur pada model tutorial ini antara lain adalah (a) komputer menyajikan materi, (b) peserta didik memberikan respon, (c) respon peserta didik dievaluasi oleh komputer dengan orientasi pada arah peserta didik dalam menempuh prestasi berikutnya, (d) melanjutkan atau mengulangi tahapan sebelumnya. Tutorial dalam program pembelajaran media audio visual dilanjutkan sebagai pengganti manusia sebagai instruktur.
- c. Model simulasi, pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberi pengalaman secara kongkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk yang mendekati suasana sebenarnya. Model simulasi terbagi dalam empat kategori, yaitu fisik, situasi, prosedur, dan proses. Secara umum tahapan materi

---

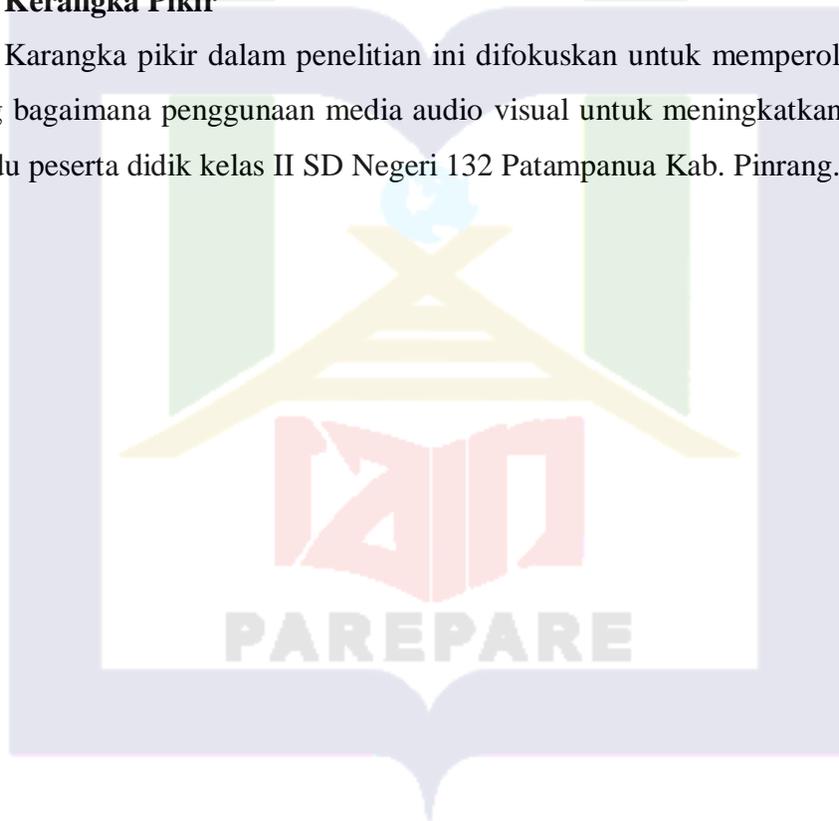
<sup>33</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 158-165

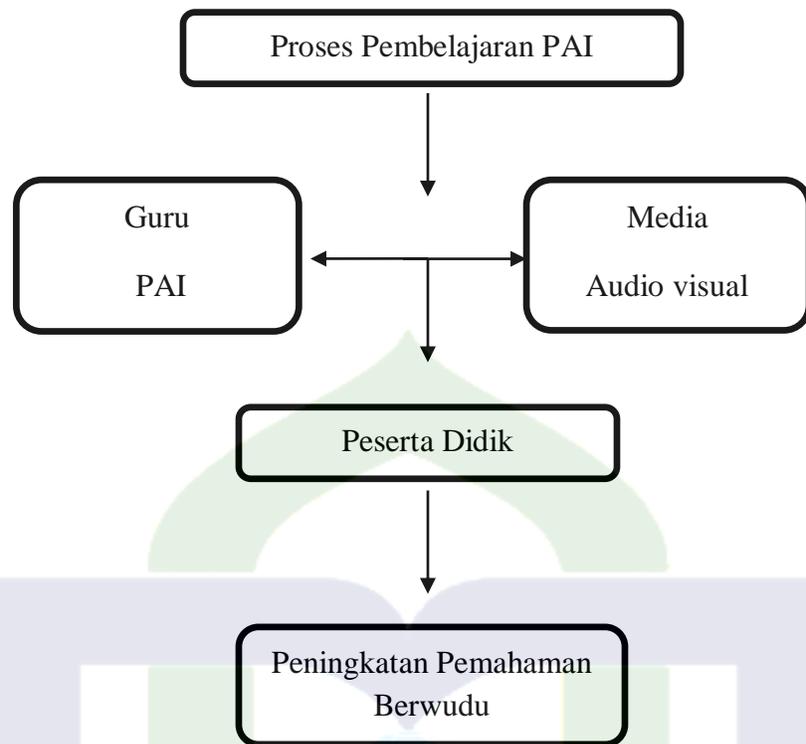
model simulasi antara lain adalah (a) pengenalan, (b) penyajian, (d) informasi (simulasi), (e) pertanyaan dan respon jawaban, (e) penilaian respon, (f) pemberian feedback tentang respon, (g) pengulangan, (h) segmen pengaturan pengajaran, (i) dan penutup.

- d. Model *Instructional Games* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran dengan multimedia audio visual yang berbasis komputer. Tujuan model *Instructional Games* adalah untuk menyediakan suasana atau lingkungan yang memberikan fasilitas belajar yang menambah kemampuan peserta didik. Model *Instructional Games* tidak perlu menirukan realita, namun dapat memiliki karakter yang menyediakan tantangan yang menyenangkan bagi peserta didik.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman berwudu peserta didik kelas II SD Negeri 132 Patampanua Kab. Pinrang.





Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual di atas maka hipotesis alam penelitian kelas merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman berwudu peserta didik kelas II SDN 132 Patampanua.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

subjek penelitian pada penelitian ini adalah pihak pihak pendidikan pada SDN 132 Patampanua Kab. Pinrang. Untuk lebih khususnya yaitu kepala sekolah, guru pai, guru kelas, dan peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN 132 Patampanua.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SDN 132 Patampanua Kab. Pinrang. Peneliti tertarik melakukan di sekolah, dikarenakan menyesuaikan dengan jurusan serta sebagai calon pendidik sangat membutuhkan pemahaman tentang penggunaan media pembelajaran. Waktu penelitian menyesuaikan.

#### **C. Prosedur Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, prosedur penelitian umum yang dapat dilakukan meliputi:

1. Pengembangan/Penetapan Fokus Penelitian
  - a. Merasakan adanya permasalahan yang diangkat dalam penelitian tindakan kelas harus benar-benar merupakan masalah yang dialami oleh guru dalam praktek pembelajaran yang dikelolanya, bukan masalah yang disarankan, apalagi disarankan oleh pihak luar. Permasalahan tersebut dapat bersumber dari peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, hasil belajar, dan interaksi pembelajaran.
  - b. Identifikasi masalah pada tahap ini yang penting dilakukan adalah menghasilkan gagasan-gagasan awal mengenai permasalahan aktual yang dialami guru di kelas. Berangkat dari gagasan-gagasan awal tersebut guru dapat berbuat sesuatu untuk memperbaiki keadaan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
  - c. Analisis masalah setelah memperoleh sekian banyak permasalahan melalui proses identifikasi, maka selanjutnya melakukan analisis terhadap masalah-

masalah tersebut untuk menentukan urgensi mengatasinya. Dalam hal ini nantinya akan ditemukan permasalahan yang sangat mendesak untuk diatasi (pembatasan masalah).

- d. Perumusan masalah setelah menetapkan fokus penelitian, maka perlu dilakukan perumusan masalah secara lebih jelas, spesifik, dan operasional.
2. Perencanaan Tindakan
    - a. Perumusan solusi dalam bentuk hipotesis tindakan.
 

Agar dapat menyusun hipotesis tindakan dengan tepat maka peneliti dapat melakukan:

      - 1) Kajian teoritik dibidang pembelajaran
      - 2) Kajian hasil penelitian yang relevan
      - 3) Diskusi dengan teman sejawat
      - 4) Kajian pendapat para pakar
      - 5) Merenungkan pengalaman sendiri sebagai guru.
    - b. Analisis kelayakan hipotesis tindakan
 

Pada langkah ini peneliti perlu mengkaji kelayakan dari sejumlah hipotesis tindakan yang diperolehnya baik dari segi jarak antara kondisi riil dengan situasi ideal yang dijadikan rujukan. Hipotesis tindakan harus dapat diuji secara empirik, ini berarti bahwa implementasi tindakan yang dilakukan maupun dampak yang diperolehnya harus dapat diamati oleh guru selaku peneliti.
    - c. Persiapan Tindakan
 

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam langkah ini diantaranya:

      - 1) Membuat skenario pembelajaran
      - 2) Mempersiapkan fasilitas/sarana pendukung yang diperlukan
      - 3) Mempersiapkan cara merekan dan menganalisis data
      - 4) Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan (jika dipandang perlu)
  3. Pelaksanaan tindakan dan observasi
    - a. Pelaksanaan tindakan setelah semua kegiatan persiapan selesai, maka skenario tindakan perbaikan yang telah direncanakan kemudian dilakukan dalam

situasi yang nyata. Kegiatan ini merupakan kegiatan pokok dalam siklus penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan pelaksanaan tindakan ini juga dibarengi kegiatan observasi dan intepretasi serta kegiatan refleksi.

- b. Observasi dan interpretasi dalam penelitian tindakan kelas, observasi merupakan upaya untuk merekam segala peristiwa/kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu tertentu. Hal penting untuk dicatat pada kesempatan ini adalah kadar interpretasi yang terlibat dalam rekaman hasil observasi.
- c. Diskusi balikan observasi yang dilakukan akan memberikan kemanfaatan yang banyak jika pelaksanaannya diikuti dengan diskusi balikan. Diskusi balikan sebaiknya dilakukan tidak terlalu lama dari waktu observasi, bertolak dari rekaman data yang dibuat oleh pengamat, diinterpretasikan bersama-sama antara pelaku tindakan perbaikan dan pengamat, dan pembahasan mengacu pada penetapan sasaran dan strategi perbaikan untuk menentukan perencanaan selanjutnya.

#### 4. Analisis dan Refleksi

##### a. Analisis data

Analisis data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, mengorganisasikan secara urut/sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian tindakan kelas. Analisis data yang bersifat kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular, matriks, representasi grafis maupun lainnya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau rumusan yang singkat dan padat.

Dalam penelitian tindakan kelas, refleksi merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah dan atau yang tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum berhasil dituntaskan melalui tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi ini akan digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas yang ditetapkan. Dengan perkataan lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai akhir.

Hasil analisis dan refleksi menentukan apakah tindakan yang telah dilaksanakan telah dapat mengatasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini atau belum. Apabila hasilnya belum memuaskan atau masalahnya belum terselesaikan, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan lanjutan dengan memperbaiki tindakan perbaikan sebelumnya atau bila perlu dengan menyusun tindakan perbaikan yang betul-betul baru untuk mengatasi masalah yang ada. Dengan perkataan lain, jika masalah yang diteliti belum tuntas atau belum memuaskan pengatasannya, maka penelitian tindakan kelas harus dilanjutkan pada siklus 2 dengan prosedur yang sama seperti siklus ke 1 yaitu perumusan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, dan analisis refleksi. Dan jika pada siklus 2 permasalahan telah terselesaikan/hasil sudah memuaskan, maka tidak perlu dilanjutkan siklus 3. Namun jika pada siklus 2 masalahnya belum terselesaikan/hasilnya belum memuaskan maka perlu dilanjutkan dengan siklus ke 3, dan seterusnya.

Dalam penelitian tindakan kelas jumlah siklus sebenarnya tidak dapat ditentukan lebih dahulu, hal ini tergantung kepada permasalahannya. Ada penelitian tindakan kelas yang mungkin cukup satu siklus, tetapi ada juga yang memerlukan beberapa siklus. Dengan demikian banyak sedikitnya jumlah siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung kepada terselesaikannya masalah yang diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

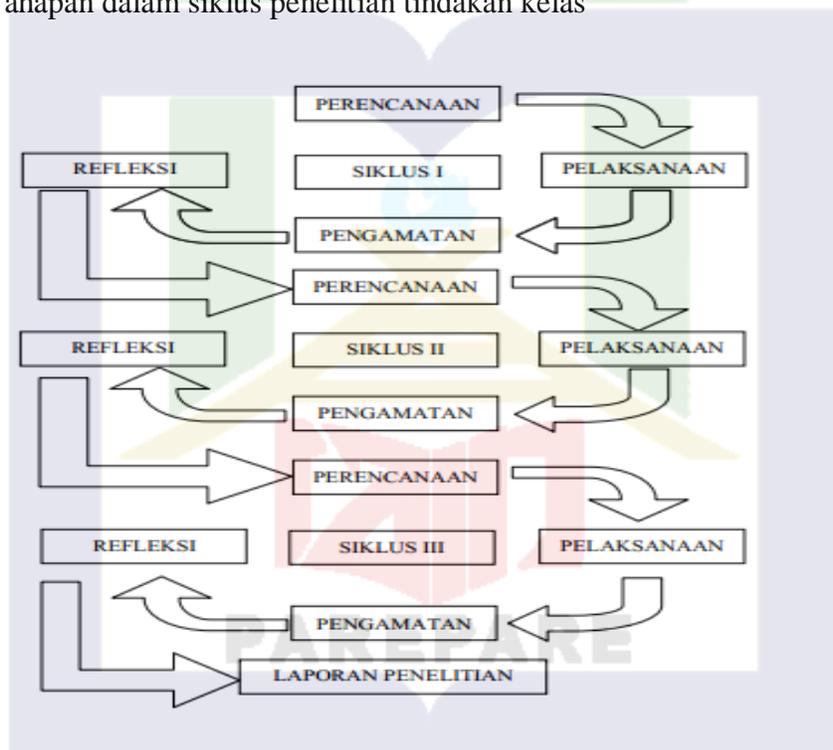
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah sebuah upaya atau

tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.<sup>34</sup>Purwadi menjelaskan, PTK tersebut adalah suatu bentuk penelitaian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM).<sup>35</sup>

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus.Siklus ini terdiri dari 4 tahap yaitu:

- a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
- c. Pengamatan (*Observation*)
- d. Refleksi (*Reflection*)

Tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas



Gambar 2. Siklus Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bersifat mengungkapkan peristiwa atau gejala yang tengah terjadi pada subjek penelitian, yaitu berupa perencanaan,

<sup>34</sup>Wahid Murni dan Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum* (Malang: UM Press. 2008), h. 15

<sup>35</sup>Sukidin, Dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta; Insan Cendikia. 2002). h. 10.

pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Seperti telah dikemukakan pada bagian terdahulu, bahwa penelitian tindakan kelas berjalan melalui siklus-siklus dalam sebuah spiral, di mana setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan kegiatan yang terus berulang dan meningkat. Sejalan dengan itu maka prosedur pelaksanaan penelitian ini diwujudkan dalam bentuk tahapan-tahapan siklus yang berkesinambungan dan berkelanjutan, di mana untuk setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan langkah yang secara garis besar adalah: (1) membuat perencanaan tindakan /perbaikan;(2) implementasi atau pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan;(3) melakukan observasi atau pengamatan atas tindakan perbaikan yang dilakukan; dan (4) melakukan refleksi, termasuk didalamnya analisis, interpretasi dan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan, sehingga bisa diketahui tindakan-tindakan mana yang sudah berhasil sesuai rencana dan tindakan mana yang masih perlu diperbaiki lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi beberapa siklus yang dimulai dari siklus I sampai siklus akhir.Pada setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap kegiatan dan pelaksanaan, tahap pengumpulan data, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama, guru akan mengetahui letak keberhasilan dan kegagalan atau hambatan yang dijumpai pada siklus pertama. Oleh karena itu, pendidik merumuskan kembali rancangan tindakan untuk siklus kedua.Kegiatan pada siklus kedua ini berupa kegiatan sebagaimana yang dilakukan pada siklus pertama, tapi sudah dilakukan perbaikan atau tambahan berdasarkan hambatan atau kegagalan yang dijumpai pada siklus pertama.

#### a. Siklus I

##### 1) Perencanaan Tindakan

- a) Merencanakan pembelajaran berwudu dengan penggunaan media audio visual.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyusun lembar pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu menerapkan tindakan yang mengacu pada penggunaan media audio visual, adapun kegiatannya:

- a) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan apa yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas.
- b) Guru menyajikan dan menampilkan materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
- c) Guru melaksanakan tindakan yang tertera dalam RPP dengan menggunakan media audio visual.
- d) Guru memotivasi peserta didik untuk memperhatikan materi yang diberikan menggunakan media audio visual.
- e) Guru memberikan tes tulis dan praktikum pada peserta didik untuk dapat diketahui keberhasilan pembelajaran pada pertemuan siklus I.

## 3) Pengamatan

Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas dan pemahaman belajar peserta didik dengan penggunaan media audio visual, serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran yang sedang berlangsung.

## 4) Refleksi

Dari hasil pelaksanaan siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut: a) pada kegiatan pendahuluan khususnya dalam penyampaian tujuan dan apersepsi dinilai masih kurang; b) motivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran masih kurang; dan c) pada saat proses belajar mengajar peserta didik belum sepenuhnya memperhatikan media yang di tampilkan oleh guru.

Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, maka direncanakan perbaikan tindakan untuk siklus II. Akhirnya disepakati beberapa hal, antara lain:

1. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena kehadiran peserta didik yang belum meningkat.
2. Guru menjelaskan lagi prosedur pembelajaran dengan lebih detail agar peserta didik lebih memahami media yang di tampilkan.
3. Guru memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mencatat hal-hal penting selama media audio visual di tampilkan.

Hal-hal yang telah disepakati pada hasil refleksi siklus I, kemudian sepakat untuk diterapkan pada pertemuan berikutnya di siklus II yaitu pertemuan ke III dan IV pada siklus II.

#### b. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka peneliti melakukan tindakan II. Pada siklus II ini merupakan perbaikan siklus I yang didasarkan atas hasil refleksi siklus I. Adapun pelaksanaannya yaitu:

- 1) Perencanaan
  - a) Mengidentifikasi masalah/hambatan yang muncul ketika pembelajaran berlangsung pada siklus I.
  - b) Menyusun perencanaan pembelajaran.
  - c) Peneliti menyiapkan lembar pengamatan yang meliputi lembar pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
  - d) Menyiapkan format evaluasi yang berupa tes yang diberikan pada akhir siklus.
- 2) Pelaksanaan tindakan
  - a) Berbaris, membaca doa, absen
  - b) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan apa saja yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas.
  - c) Guru menampilkan media yang baru dan lebih menarik, supaya perhatian peserta didik lebih maksimal.

- d) Guru melaksanakan tindakan yang tertera dalam RPP penggunaan media audio visual.
- e) Guru memotivasi peserta didik untuk lebih fokus pada pemahaman materi yang ditampilkan
- f) Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan memberikan tugas untuk menghafal
- g) Guru memberikan tes praktek pada peserta didik untuk dapat diketahui keberhasilan pembelajaran pada pertemuan siklus II.

### 3) Pengamatan

Pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, apakah ada peningkatan dari siklus sebelumnya.

### 4 Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik, namun suasana kelas masih belum kondusif dan masih ada peserta didik yang belum memahami media yang di tampilkan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan belum menghasilkan perubahan secara signifikan. Untuk menarik perhatian peserta didik, guru lebih cermat dan menyediakan media yang baru lagi supaya peserta didik lebih fokus lagi dalam pelajaran ini. Dilakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan dan kendala yang dihadapi di kelas.

### c. Siklus III

Setelah melakukan evaluasi tindakan II, maka peneliti melakukan tindakan III. Pada siklus III ini merupakan perbaikan siklus II yang didasarkan atas hasil refleksi siklus II.

Adapun pelaksanaannya yaitu:

- 1) Perencanaan
  - a) Mengidentifikasi masalah/hambatan yang muncul ketika pembelajaran berlangsung pada siklus II.
  - b) Menyusun perencanaan pembelajaran.

- c) Peneliti menyiapkan lembar pengamatan yang meliputi lembar pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
  - d) Menyiapkan format evaluasi yang berupa tes simulasi atau praktikum yang diberikan pada akhir siklus.
- 2) Pelaksanaan
- a) Berbaris, membaca doa, absen
  - b) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan apa saja yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas.
  - c) Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media audio visual dengan menampilkan media audio visual yang lebih baik, sehingga .tingkat pemahaman peserta didik lebih meningkat dari siklus sebelumnya.
  - d) Guru melaksanakan tindakan yang tertera dalam RPP.
  - e) Guru memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas.
  - f) Guru memberikan tes dan praktikum pada peserta didik untuk dapat diketahui keberhasilan pembelajaran pada pertemuan siklus III.

2) Pengamatan

Pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, apakah ada peningkatan dari siklus sebelumnya.

3) Refleksi

Semua data dari observasi tindakan dikumpulkan dan dianalisis. Setelah akhir dari siklus yang terakhir diharapkan penggunaan media audio visual ini dapat meningkatkan pemahaman belajar pada peserta didik dalam pembelajaran berwujud.

**E. Instrumen penelitian**

Penelitian tidak lepas dari instrument atau alat bantu, alat bantu yang digunakan adalah pedoman interview. Yang mana pedoman interview ini digunakan untuk mencari data-data penelitian yang ada pada subjek yang akan diteliti pada SDN 132 Patampanua Kab. Pinrang.

Selanjutnya adalah pedoman dokumentasi yang dalam penelitian ini dipergunakan untuk meneliti latar belakang sekolah tersebut, data-data peserta didik,

perangkat pengajaran, media pembelajaran, dan data lain yang sesuai dengan penelitian.

#### **F. Tehnik Analisi Data**

Analisa data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendiskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara cermat dan teliti.

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>36</sup> Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

##### **b. Penyajian Data**

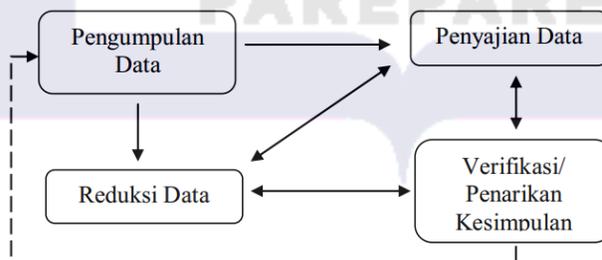
---

<sup>36</sup>Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dan disajikan berupa

kutipan data yang menggambarkan dari hasil penelitian tersebut. Data yang disampaikan bisa juga berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>37</sup>

Data yang bersifat kuantitatif seperti data hasil observasi keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut menggambarkan bahwa, dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.<sup>38</sup>

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post Rate}-\text{Base Rate}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Tingkat Keberhasilan  
 Post Rate = Nilai rata-rata ( Sesudah tindakan )  
 Base Rate = Nilai rata-rata ( Sebelum tindakan )

Indikator keberhasilan kegiatan peningkatan kualitas, maka berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasitinggi, baik secara individu
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai baik secara individu
- 3) Apabila 85% dari jumlah anak mencapai taraf keberhasilan.

<sup>37</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). h. 11.

<sup>38</sup>Soedarsono, F.X., *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 25.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah bila pemahamanberwudu dengan menggunakan media audio visual peserta didik kelas 2 SDN 132 Patampanua meningkat hingga mencapai 85% dari jumlah peserta didik yang mencapaihasil belajar tuntas dengan KKM = 70.

Adapun KKM dalam penelitian ini adalah 70. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila peserta didik mempunyai pemahaman dan kemampuan berwudu' dengan baik dan benardengan menggunakan media audio visual secara individu mencapai 70 dan secara klasikal mencapai 75%. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- a) 76 – 100 % digolongkan kepada baik.
- b) 56 – 75 % digolongkan kepada cukup baik.
- c) 40 – 55 % digolongkan kepada kurang baik.
- d) Dibawah 40 % digolongkan kepada tidak baik.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 246.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas sebagaimana yang telah diuraikan pada metode penelitian yang memiliki beberapa susunan atau tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan refleksi, setiap kegiatan akan terus dilakukan sebanyak 3 siklus.

##### 1. Kegiatan pra tindakan

###### a. Identifikasi permasalahan pembelajaran

Dalam proses kelancaran penelitian maka terlebih dahulu peneliti mengadakan pra survei dengan cara turun kelapangan pada tanggal 15 April 2022. Dalam pra survei secara langsung, kegiatan ini memiliki tujuan mencari informasi serta memberikan informasi bahwa peneliti akan melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk menerapkan beberapa metode pembelajaran yang lebih efektif.

###### b. Perencanaan kegiatan sebelum penelitian

###### 1) Urutan tindakan

###### a) Survei dan penjajakan

Survei dan penjajakan dilakukan secara langsung yang menindak lanjuti dari hasil indentifikasi permasalahan sebelumnya. Survei dan penjajakan memiliki tujuan untuk menegetahui kesediaan sekolah sebagai penempatan lokasi dalam penelitian tersebut.

###### b) Penyusunan proposal

Penyusunan proposal menjadi persyaratan dalam melakukan penelitian. Penyusunan proposal memiliki aturan aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh calon peneliti dan wajib mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. Penyusunan proposal menjadi persyaratan dalam melakukan penelitian. Penyusunan proposal memiliki aturan aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh peneliti dan wajib mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.

2) Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah salah satu langkah langkah yang menjadi penentu dari keberhasilan peneliti. Untuk melaksanakan penelitian yang menjadi letak keberhasilan adalah rancangan yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Rancangan ini berawal dari permasalahan permasalahan yang terjadi dengan tujuan untuk memecahkan masalah tersebut. Secara garis besar penelitian ini akan memberikan acuan ketika mendapatkan situasi yang sama dengan menggunakan metode yang relevan antara materi pembelajaran serta peserta didik dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Untuk melaksanakan penelitian ini, maka dilakukan selama 3 siklus dan setiap siklus akan menggunakan 2 pertemuan, jadi penelitian ini akan menggunakan pertemuan sebanyak 6 kali. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Siklus I

1) Pertemuan 1

a) Perencanaan Tindakan

(1) Standar Kompetensi: Taharah

(2) Materi: Berwudhu

(3) Merumuskan tujuan yang jelas tentang pemahaman apa yang akan dicapai peserta didik

(4) Menetapkan indikator pemahaman berwudhu.

(5) Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu

(6) Hipotesis Tindakan:

(a) Meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik dengan menggunakan media audio visual.

(b) RPP: terdapat pada lampiran

b) Pelaksanaan tindakan

- (1) Mempersiapkan media audio visual yang terkait dengan materi
- (2) Berbaris, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam,
- (3) Berdoa, mengabsen peserta didik, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan media pembelajaran yang akan digunakan, kemudian menyampaikan tata cara peserta didik melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut.
- (4) Menayangkan materi wudhu dengan menggunakan media audio visual
- (5) Guru memotivasi peserta didik untuk mengamati media yang ditayangkan.
- (6) Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Setelah tanya jawab guru dengan peserta didik berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Observasi

Pada pertemuan pertama, diajalankansesuai dengan rancangan pembelajaran yang menggunakan media audio visual, namu dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan peserta didik belum doptimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini sisa masih kurang dalam memahami materi yang diberikan, belum lancar menyebutkan gerakan wudu, dan beberapa peserta didik masih sering bercanda dan saling mengganggu satu sama lain.

Selama kegiatan berlangsung, maka diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas peserta didik di dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini peserta didik hadir sebanyak 18 orang (100%) dari 18 peserta didik. Pemahaman berwudu peserta didik pada pertemuan pertama ini masih belum

mencapai dari kata maksimal, kemudian pemahaman berwudu peserta didik masih rendah. Peserta didik masih melakukan kesibuan sendiri dengan mengobrol sesamanya dan melakukan tingkah laku yang mengganggu proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini, tidak semua peserta didik bisa mempraktekan tata cara berwudu. Hasil observasi pada pertemuan ini dapat di lihat pada tabel tersebut:

Tabel 1

Observasi pemahaman berwudhu peserta didik pada pertemuan 1, siklus I

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	3	16,66
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	4	22,22
3. Mampu menyebutkan syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	4	22,22
4. Memperhatikan materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	9	50
5. Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	8	44,44
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	9	50

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa peserta didik yang menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebanyak 3 dari 18 peserta didik (16,66%). Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain sesuai materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebanyak 4 peserta didik (22,22%). Mampu menyebutkan Syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual sebanyak 4 peserta didik (22,22%). Memperhatikan penjelasan guru tentang materi wudhu yang ditampilkan melalui media audio visual sebanyak 9 peserta didik (50%), Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu sebanyak 8 peserta didik (44,44%), dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan sebesar 9 peserta didik (50%).

## 2) Pertemuan 2

### a) Pelaksanaan tindakan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian menyampaikan tata cara peserta didik melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut. Peserta didik dengan bimbingan guru, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan media audio visual dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi tentang materi wudhu yang ditampilkan melalui media audio visual dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi wudhu yang ditampilkan melalui media audio visual yang telah dipelajari. Beberapa peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Peserta didik mempraktekkan gerakan wudhu dan melaksanakan tes diakhir siklus, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Observasi

Pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan apersepsi. Peneliti sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu peneliti memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti sudah dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik, sehingga peserta didik menjadi bersemangat dalam mengerjakan tugasnya walaupun masih ada peserta didik yang melamun pada saat mempraktekkan cara berwudhu berlangsung. Peneliti selalu menganjurkan agar peserta didik bekerjasama dalam mempraktekkan tata cara berwudhu. Pada pertemuan kedua ini peneliti sudah merangkum dan menyimpulkan hasil proses pembelajaran.

Setelah memperoleh data-data hasil observasi pada pertemuan 1 dan 2, selanjutnya akan dibandingkan aktivitas peserta didik, peneliti, dan nilai rata-rata antara siklus I dengan nilai rata-rata semester 1 kelas II. Penerapan pembelajaran metode praktik pada siklus I ini belum dapat dilaksanakan secara optimal, hal ini terbukti dengan sedikitnya peningkatan persentase aktivitas dalam pembelajaran dari pertemuan 1 ke pertemuan berikutnya. Bahkan pada aktivitas menjawab pertanyaan peneliti belum maksimal.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap pemahaman berwudhu peserta didik dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini jumlah peserta didik yang masuk sebanyak 18 (100%). Pemahaman berwudhu peserta didik pada pertemuan kedua ini masih relatif rendah atau belum sesuai yang diharapkan, walau sudah ada peningkatan beberapa nomor item. Pertemuan kedua ini peserta didik mulai terlihat agak memperhatikan dalam mengikuti pelajaran.

Pada saat peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu masih ada beberapa peserta didik yang ngobrol dengan temannya. Dalam mempraktekkan cara berwudhu sudah nampak kerjasama yang baik, saling menghargai dan mendukung antara teman. Hasil observasi pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Observasi pemahaman berwudhu peserta didik pada pertemuan 2, siklus I

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	4	22,22
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	5	27,77
3. Mampu menyebutkan Syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	5	27,77
4. Memperhatikan materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	11	61,11
5. Peserta didik Melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	10	55,55
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	11	61,11

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa menyebutkan gerakan tentang materi wudhu media audio visual sebanyak 4 peserta didik (22,22%), memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual tentang sebanyak 5 peserta didik (27,77%), Mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual sebanyak 5 peserta didik (27,77%), memperhatikan penjelasan guru tentang materi wudhu yang ditampilkan melalui media audio visual

sebanyak 11 peserta didik (61,11%), Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu sebanyak 10 peserta didik (55,55%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3  
Rata-rata pemahaman peserta didik pada siklus I

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata %
	Ke1(%)	Ke2(%)	
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	16,66	22,22	19,44
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	22,22	27,77	24,99
3. Mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	22,22	27,22	24,99
4. Memperhatikan materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	50	61,11	55,55
5. Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	44,44	55,55	49,99
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	50	61,11	55,55

Tabel di atas ditunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual pada pertemuan 1 sebesar 16,11 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 22,22 %, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang disebabkan oleh guru memberi dorongan dan motivasi agar peserta didik berani menyebutkan gerakan wudhu yang ditayangkan.

Pada item memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada pertemuan 1 sebesar 22,22% sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 27,77 %. Hal ini disebabkan oleh guru memberi dorongan dan motivasi agar peserta didik berani memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual yang berbeda persepsi tentang cara berwudhu.

Item mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual mengalami peningkatan yaitu pertemuan 1 sebesar 22,22% sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 27,77 % karena disebabkan oleh pertanyaan yang diajukan oleh guru sudah mulai dipahami peserta didik sehingga banyak dari mereka yang mudah menjawab pertanyaan tentang gerakan wudhu. Jumlah peserta didik yang memperhatikan media mengalami peningkatan walaupun sedikit yaitu pertemuan 1 sebesar 50% sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 61,11%.

Item melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu mengalami peningkatan karena guru memotivasi peserta didik yaitu pada pertemuan 1 sebesar 44,44 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 55,55 %. Item dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan juga mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 sebesar 50 % .sedangkan pertemuan 2 sebesar 61,11%.

Pada akhir pertemuan siklus I diadakan tes dan praktikum untuk mengetahui peningkatan pemahaman berwudhu peserta didik melalui media audio visual, dengan indikator pemahaman berwudhu, sebagai berikut:

- (1) peserta didik mampu menyebutkan gerakan wudhu.

- (2) peserta didik mampu memberikan contoh gerakan wudhu yang diminta peserta didik lain atau guru.
- (3) peserta didik mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual.
- (4) peserta didik memperhatikan materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual
- (5) Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu
- (6) peserta didik mampu mempraktekkan gerakan wudhu secara berurutan.

Di bawah ini terdapat hasil tes pemahaman berwudhu peserta didik pada siklus I.

Tabel 4  
Skor tes indikator pemahaman kelas II pada siklus I

Skor	F	%	Fx
8	3	16,66	24
7	6	33,33	42
6	6	33,33	36
5	3	16,66	15
Jumlah	18	99,98	1970

Nilai rata-rata pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum Fx}{N} \%$$

$$M \frac{117}{18} \times 100 \% = 6,5$$

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I ini, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 8 berjumlah 3 dari 18 peserta didik dengan persentase 16,66%, peserta didik yang memperoleh nilai 7 berjumlah 6 dari 18 peserta didik dengan persentase 33,33%. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 6 sebanyak 6

dari 18 peserta didik dengan persentase 33,33%, peserta didik yang memperoleh nilai 50 sebanyak 3 dari 38 peserta didik dengan persentase 16,66%.

Kemudian perolehan nilai rata-rata peserta didik kelas II pada siklus I ini adalah 6,5. Dari perolehan tes pada siklus I di atas, kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata semester 1 pada waktu kelas II. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 6,1 menjadi 6,5 .

Nilai rata-rata kelas II semester 2 = 6,1

Nilai rata-rata siklus I = 6,5

### 3) Refleksi

Pembelajaran pada siklus I ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami materi berwudhu dengan penggunaan media audio visual..Pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih rendah dengan penggunaan media audio visual yang dilaksanakan oleh guru. Peserta didik asyik menonton tayangan dalam bentuk video sampai habis, belum banyak respon dari peserta didik, apakah bertanya tentang tayangan tersebut, peserta didik kurang memahami media yang ditampilkan. Dan ketika peneliti bertanya kepada peserta didik, masih banyak yang bias mampu menjawab karena belum memahaminya secara keseluruhan. Namun dari siklus ini tetap ada peningkatan dari nilai rata rata sebelumnya dari 6,1 menjadi 6,5 karena peserta didik belum terbiasa penggunaan media audio visual yang masih baru dan asing bagi mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran pada siklus I belum maksimal tercapai dan dari kegiatan pembelajaran perlu dianjurkan pada siklus berikutnya. Dilihat dari aktivitas peserta didik pada siklus I ini, ada beberapa dari pemahaman peserta didik sudah muncul, di antaranya menyebutkan gerakan, memberikan contoh gerakan wudhu yang diminta oleh peserta didik atau guru, menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu, dan mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan. Sedangkan aktivitas penggunaan media audio visual agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, membimbing mempraktekkan cara berwudhu, dan mengajarkan peserta didik untuk saling bekerjasama masih perlu

diingatkan lagi. Berdasarkan hasil dari siklus I ini maka selanjutnya pada siklus II rancangan pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

b. Siklus II

1) Pertemuan 3

a) perencanaan tindakan

(1) Standar Kompetensi: Taharah

(2) Materi: Berwudhu

(3) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang dicapai peserta didik

(4) Indikator: peserta didik mampu memahami syarat, rukun dan sunah wudhu serta mampu mempraktekkannya.

(5) Hipotesis Tindakan:

Upaya meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik dengan penggunaan media audio visual.

Peningkatan pemahaman berwudhu dengan penggunaan media audio visual dapat dibuktikan dengan membandingkan antara nilai rata-rata tes akhir siklus I dengan nilai rata-rata akhir siklus II.

b) Pelaksanaan tindakan

(1) Mempersiapkan media audio visual yang terkait dengan materi

(2) Membagi peserta didik dalam 3 kelompok dan memberi tugas kepada setiap kelompok untuk menghafal syarat wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu, dan masing masing kelompok menunjuk salah satu temannya untuk menghafal syarat wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu dan dilanjutkan dengan praktikum.

(3) Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa peserta

didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan peserta didik berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya.

c) Observasi

Pada pertemuan ketiga ini guru sudah melakukan apersepsi. Peneliti sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Peneliti sudah bisa memunculkan dan merumuskan masalah, peneliti sudah bisa mengarahkan dan memantau kerja proses pembelajaran peserta didik. Peneliti dalam pertemuan ketiga ini tidak menyimpulkan hasil dan memberi tugas karena waktu yang tidak mencukupi. Pada akhir pertemuan ini guru hanya mengingatkan peserta didik agar mau belajar di rumah sehingga pada pertemuan berikutnya mereka dapat lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini jumlah peserta didik yang masuk sebanyak 18 peserta didik (100%). Pemahaman peserta didik pada pertemuan ketiga ini sudah ada sedikit kemajuan. Peserta didik sudah agak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu peserta didik ramai sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat proses pembelajaran dan penanyangan media audio visual berlangsung, peserta didik sudah berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tanpa ditunjuk terlebih dahulu, peserta didik sudah berani mengemukakan pendapat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik, suasana kelas menjadi lebih hidup.

Indikator pemahaman peserta didik dapat dikatakan jika peserta didik dapat menyebutkan, membedakan, memberi contoh gerakan serta mampu mempraktekkan gerakan wudhu dengan baik dan berurutan maka peserta didik dikatakan mampu memahami tentang wudhu.

Hasil observasi pada pertemuan ketiga ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5

Observasi pemahaman peserta didik pada pertemuan 3, siklus II.

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	5	27,77
2. Memberikan contoh tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	6	33,33
3. Mampu menyebutkan syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	6	33,33
4. Memperhatikan materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	11	61,11
5. Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	10	55,55
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	11	61,11

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 5 peserta didik (27,77%), memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar peserta didik (33,33%), mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 6 peserta didik (33,33%), melafaskan doa sebesar 10peserta didik (55,55%), dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan sebesar 11 peserta didik (61,11%).

2) Pertemuan 4

a) Pelaksanaan tindakan

- (1) Berbaris, memberi salam, membaca doa, absen peserta didik menyampaikan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang dicapai peserta didik
- (2) Mempersiapkan media audio visual yang terkait dengan materi
- (3) Menayangkan materi wudhu dengan menggunakan media audio visual, dengan menampilkan media baru yang lebih menarik perhatian anak-anak. Membagi peserta didik dalam 3 kelompok dan memberi tugas kepada setiap kelompok untuk menghafal syarat wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu, dan dilanjutkan dengan praktikum.
- (4) Selanjutnya pada kegiatan penutup, peneliti tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah ditayangkan. Beberapa peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian peneliti menjelaskan secara jelas. Peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, dalam setiap kelompok menunjuk 1 diantaranya untuk naik mempraktekkan gerakan wudhu. Peneliti memberikan tes dan praktek wudhu pada akhir siklus, peneliti kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Observasi

Pada pertemuan keempat ini peneliti sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan yaitu materi wudhu dengan menggunakan media audio visual. Selain itu peneliti memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti terlihat sudah dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik, peneliti berkeliling dari meja ke meja yang lainnya tujuannya untuk mengontrol dan mengarahkan peserta didik bila ada yang bertanya tentang materi yang belum

dimengerti. peneliti sudah bisa melakukan evaluasi dan kesimpulan dengan baik, evaluasinya yaitu memberikan tes dan praktikum kepada peserta didik . Pada akhir penjelasan peneliti sudah memberi kesimpulan atau hasil proses pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Pada pertemuan ini jumlah peserta didik yang masuk sebanyak 30 peserta didik (100%). Pemahaman peserta didik pada pertemuan keempat ini peserta didik sudah mengalami peningkatan dan bisa mengikuti pelajaran dengan baik, peserta didik sudah aktif dan peserta didik sudah bisa bekerjasama menyebutkan gerakan-gerakan wudhu, memberikan contoh kepada peserta didik lain. Peserta didik juga ada yang kurang konsentrasi.

Hasil observasi pada pertemuan keempat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 6

Observasi pemahaman peserta didik pada pertemuan 4, siklus II

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	6	33,33
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	6	33,33
3. Mampu menyebutkan Syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	7	38,88
4. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	12	66,66
5. Peserta didik Melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	11	61,11
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	11	61,11

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 6 peserta didik (33,33%), memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 6 peserta didik (33,33%), mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual tentang materi wudhu yang ditampilkan

dengan media audio visual sebesar 77 peserta didik (38,88%), dapat melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu sebesar 11 peserta didik (61,11%).

Pada pertemuan 4 ini diadakan tes, tujuannya untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik.

Indikator pemahaman peserta didik dapat dikatakan berhasil jika peserta didik dapat menyebutkan, membedakan, memberi contoh gerakan serta mampu mempraktekkan gerakan wudhu dengan baik dan berurutan maka peserta didik dikatakan mampu memahami tentang wudhu.

Adapun nilai tes pemahaman pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7

Skor tes pemahaman kelas II pada siklus II

Skor	F	%	Fx
9	3	16,66	27
8	5	27,77	40
7	6	33,33	42
6	3	16,66	18
5	1	5,55	5
jumlah	18	99,97	132

Setelah diketahui nilai tes yang diperoleh oleh peserta didik pada siklus II ini, kemudian dicari nilai rata- rata, yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M \frac{132}{18} \times 100\% = 7,33 \%$$

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes siklus II meningkat jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor tes pada siklus I.

Setelah menganalisa data pada siklus II ini, langkah selanjutnya adalah mengamati perbandingan aktivitas peserta didik, guru, dan nilai rata-rata antara siklus I dengan siklus II. Dan di bawah ini terdapat tabel perbandingan rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus II:

Tabel 8  
Rata-rata pemahaman berwudhu peserta didik pada siklus II

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata %
	Ke3 (%)	Ke2 (%)	
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	27,77	33,33	30,55
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	33,33	33,33	33,33
3. Mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	33,33	38,88	36,10
4. Memperhatikan materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	61,11	66,66	63,88
5. Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	55,55	61,11	58,33
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	61,11	61,11	61,11

Dari tabel diatas ditunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual pada

pertemuan 3 dan 4 relatif sedikit, yaitu pada pertemuan 5 sebesar 27,77% dan pertemuan 6 sebesar 33,33%. Hal itu disebabkan karena peserta didik masih kurang yakin dan malu menyebutkan gerakan wudhu. Pada item menanggapi peserta didik lain mengalami persamaa, yaitu pada pertemuan 3, yaitu sebesar 6 (33,33%) sedangkan pertemuan 4 sebesar 6 (33,33%). Hal ini disebabkan karena peserta didik masih saja belum berani dan belum tahu bagaimana meberikan contoh gerakan wudhu kepada temannya. Item mampu menyebutkan syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 3 sebesar 33,33% sedangkan pada pertemuan 4 sebesar 38,88% karena peneliti sudah bisa melakukan evaluasi yaitu dengan memberikan nilai plus bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Jumlah peserta didik yang memperhatikan penjelasan peneliti mengalami peningkatan yaitu pertemuan 3 sebesar 61,11%. Pada pertemuan 4 sebesar 66,66% karena sebagian peserta didik masih ada yang ramai terutama mereka yang duduk paling belakang. Jumlah peserta didik yang melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu mengalami peningkatan. pada pertemuan 3 55,55 dan 4 yaitu sebesar 61,11%. Item dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan juga tetap, yaitu pada pertemuan 3 dan 4 yaitu sebesar 61,11%.

Selain itu dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata siklus I dan siklus II, yang hasilnya adalah terjadi peningkatan antara nilairata-rata antara siklus I dan siklus II.

Nilai rata-rata siklus I : 6,5

Nilai rata-rata siklus II : 7,3

### 3) Refleksi

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada siklus II ini telah mengalami kemajuan, peserta didik sudah lebih bisa memahami dibanding pada siklus I. Pada pertemuan siklus II ini ada beberapa aktivitas peserta didik yang mengalami masalah, walaupun ada beberapa item yang mengalami peningkatan. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II ini yaitu 7,3. Itu artinya nilai rata-rata siklus II

mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yang nilai rata-ratanya 6,5. peneliti berusaha menarik minat peserta didik untuk lebih aktif lagi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, langkah selanjutnya pada siklus III adalah menampilkan media audio visual yang baru dan lebih menarik, mendorong peserta didik untuk lebih memperhatikan, lebih mengaktifkan lagi peserta didik agar menjadi lebih fokus lagi dalam kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan pada akhir pelajaran hendaknya guru memberikan kesimpulan atas pelajaran yang sudah diberikan.

c. Siklus III

1) Pertemuan 5

a) Perencanaan tindakan

(1) Standar Kompetensi: Taharah

(2) Materi: Berwudhu

(3) Menetapkan indikator pemahaman berwudhu

(4) Hipotesis Tindakan:

(5) Upaya meningkatkan pemahaman berwudhu dapat ditempuh dengan penggunaan media audio visual.

(a) Peningkatan pemahaman berwudhu dengan menggunakan media audio visual dapat dibuktikan dengan membandingkan antara nilai rata-rata tes akhir siklus II dengan nilai rata-rata tes akhir siklus III.

b) Pelaksanaan tindakan

(1) Berbaris, memberi salam, membaca doa, absen peserta didik, menyampaikan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai peserta didik.

(2) Mempersiapkan media audio visual yang terkait dengan materi

(3) Menayangkan materi wudhu dengan menggunakan media audio visual.

(4) Peserta didik di diberikan waktu untuk mencatat materi yang ditayangkan.

(5) Membagi peserta didik dalam 3 kelompok dan memberi tugas kepada setiap kelompok untuk menghafal syarat wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu, dan dilanjutkan dengan praktikum.

(6) Selanjutnya pada kegiatan penutup, peneliti menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab peneliti dengan peserta didik berakhir, peneliti kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya.

c) Observasi

Pada pertemuan pertama ini peneliti sudah berusaha melakukan apersepsi. Selain itu peneliti memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti telah mengelola kelas dengan baik dengan menayangkan media audio visual, yaitu video tata cara berwudhu yang baik sehingga suasana mempraktekkan cara berwudhu lebih kondusif. Peneliti selalu memberikan dorongan/ motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat bekerja dalam memberikan sumbangsih pemikirannya. Pada akhir pembelajaran peneliti mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini jumlah peserta didik yang masuk sebanyak 18 peserta didik (100%). Pemahaman peserta didik pada pertemuan kelima ini sudah banyak mengalami peningkatan. Pada pertemuan ini sudah jarang terlihat ada anak yang duduk santai dalam pembelajaran. Peserta didik mempunyai minat dan perhatian dalam menyelesaikan setiap tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pemahaman peserta didik nampak jelas pada pertemuan ini, peserta didik sudah lebih tenang dalam mengamati video yang ditampilkan. Hasil observasi pada pertemuan kelima ini dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 9

Observasi pemahaman peserta didik dalam pertemuan 5, siklus III

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan wudhu tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	6	33,33
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	6	33,33
3. Mampu menyebutkan syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	7	38,88
4. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	14	77,77
5. Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	12	66,66
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	14	77,77

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa peserta didik menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 6 peserta didik (33,33%). Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 6 peserta didik (33,33%). mampu menyebutkan syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 7 peserta didik (38,88%). memperhatikan penjelasan guru tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual

sebesar 14 peserta didik (77,77%) peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu, sebesar 12 peserta didik (66,66%), dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan sebesar 14 peserta didik (77,77%).

2) Pertemuan 6

a) Pelaksanaan tindakan

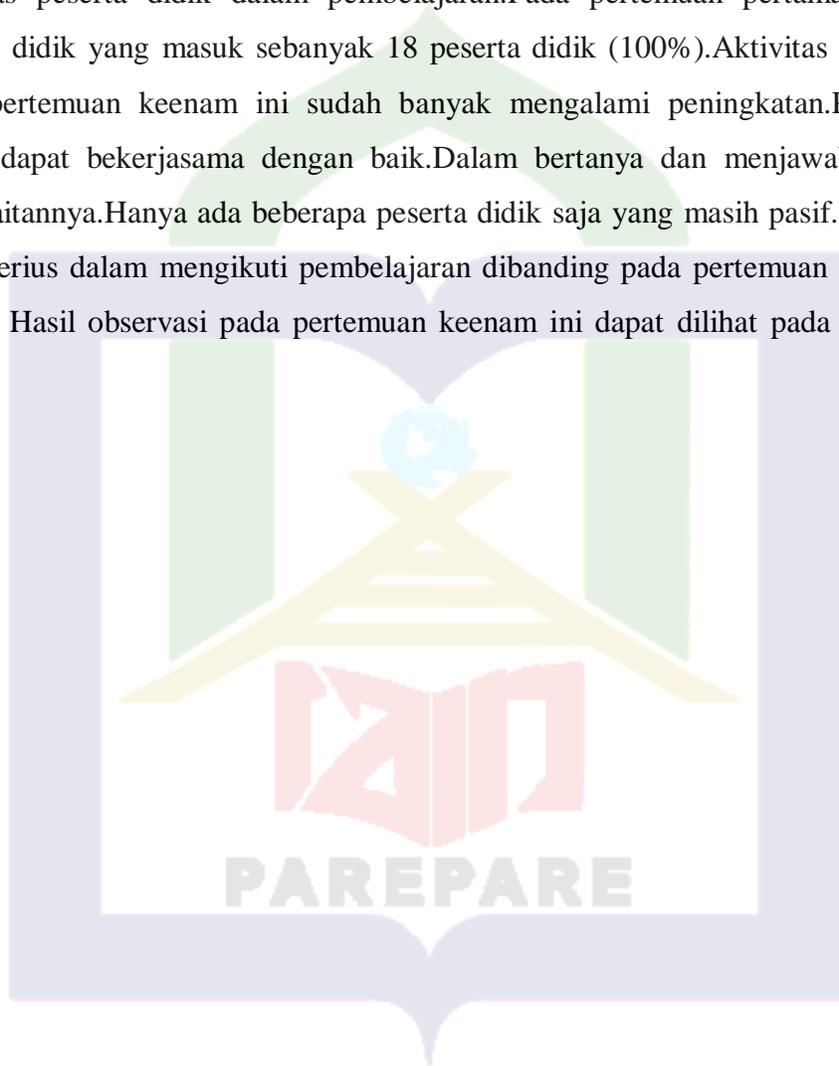
- (1) Menyampaikan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai peserta didik
- (2) Mempersiapkan media audio visual yang terkait dengan materi
- (3) Menayangkan materi wudhu baru dan lebih menarik dengan menggunakan media audio visual
- (4) Membagi peserta didik dalam 3 kelompok dan memberi tugas kepada setiap kelompok untuk menghafal syarat wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu, dan dilanjutkan dengan praktikum.
- (5) Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan penggunaan media audio visual dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Guru memberi tes dan praktikum untuk mengevaluasi tingkat kemampuan peserta didik. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Observasi

Pada pertemuan 6 ini peneliti sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. peneliti sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Disamping itu pada siklus III ini peneliti terlibat menarik peserta didik untuk mengikuti pelajaran dibanding dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik yang semakin lebih baik dari setiap pertemuan. peneliti lebih aktif dalam memantau setiap dalam kegiatan pembelajaran. peneliti selalu mendorong peserta didik untuk meningkatkan kerjasama

antar peserta didik. Pada kegiatan penutup guru terlihat bersemangat dalam mengevaluasi dan menyimpulkan hasil presentasi tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan penggunaan media audio visual. Dan peneliti terlihat telah dapat memahami dan menguasai penggunaan media audio visual dengan baik.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini jumlah peserta didik yang masuk sebanyak 18 peserta didik (100%). Aktivitas peserta didik pada pertemuan keenam ini sudah banyak mengalami peningkatan. Peserta didik sudah dapat bekerjasama dengan baik. Dalam bertanya dan menjawab sudah ada keterkaitannya. Hanya ada beberapa peserta didik saja yang masih pasif. Peserta didik lebih serius dalam mengikuti pembelajaran dibanding pada pertemuan pada siklus I dan II. Hasil observasi pada pertemuan keenam ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 10

Observasi pemahaman peserta didik pada pertemuan 6, siklus III

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	7	38,88
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	8	44,44
3. Mampu menyebutkan syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	7	38,88
4. Memperhatikan wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	15	83,33
5. Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	15	83,33
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	14	77,77

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa peserta didik yang menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 7 peserta didik (38,88%). Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 8 peserta didik (44,44). Mampu menyebutkan syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual sebesar 7 peserta didik (38,88%), memperhatikan penjelasan peneliti tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan penggunaan media audio visual sebesar 15(83,33).

peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu sebesar 15 peserta didik (83,33%), dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan sebesar 14 peserta didik (77,77%). Pada pertemuan 6 ini diadakan tes, tujuannya untuk

mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik.

Indikator pemahaman peserta didik dapat dikatakan jika peserta didik dapat menyebutkan gerakan wudhu, memberi contoh gerakan yang diminta guru serta mampu mempraktekkan gerakan wudhu dengan baik dan berurutan maka peserta didik dikatakan mampu memahami tentang wudhu.

Adapun nilai tes pada siklus III ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11.

Skor tes kelas II pada siklus III

Skor	F	%	Fx
10	2	11,11	20
90	5	27,77	45
80	7	38,88	56
70	4	22,22	28
jumlah	18	99,98	149

Nilai rata-rata pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M \frac{149}{18} \times 100\% = 8,27 \%$$

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes siklus III meningkat jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor tes siklus II. Pemahaman berwudhu peserta didik pada siklus III ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12

Rata-rata pemahaman berwudhu peserta didik pada siklus III

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata %
	Ke5 (%)	Ke6(%)	
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	33,33	38,88	36,105
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	33,33	44,44	38,88
3. Mampu menyebutkan syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	38,88	38,88	38,88
4. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	77,77	83,33	80,00
5. Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	66,66	83,33	74,44
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	77,77	77,77	77,77

Pada siklus ketiga ini terdapat perubahan dan beberapa peningkatan, item yang menjadi indikator pemahaman peserta didik tentang materi berwudhu, yaitu mampu memahami materi berwudhu dan mampu mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan. Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mampu menyebutkan gerakan wudhu naik yaitu pada pertemuan 5 sebesar 33,33%

dan pertemuan 6 sebesar 38,88%. Hal. Pada item memberikan contoh gerakan wudhu kepada peserta didik lain mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 5 sebesar 33,33% sedangkan pada pertemuan 6 sebesar 44,44%.

Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah berani memberikan contoh gerakan wudhu yang diminta temannya dengan dorongan dari peneliti. Item mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual mengalami nilai yang sama yaitu 38,88%.

Jumlah peserta didik yang memperhatikan penjelasan yang ditampilkan dengan penggunaan media audio visual mengalami peningkatan yaitu pertemuan 5 sebesar 77,77%. Dan pertemuan 6 yaitu sebesar 83,33% karena peneliti menegur peserta didik yang tidak memperhatikan sehingga peserta didik tidak ramai lagi.

Jumlah peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu yaitu pada pertemuan 5 sebesar 66,66% dan pertemuan 6 yaitu sebesar 83,33%. Item dapat mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan tetap yaitu pada pertemuan 5 dan 6 sebesar 77,77%.

Pada setiap akhir siklus diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pemahaman berwudhu peserta didik.

Di bawah ini terdapat hasil tes peserta didik pada siklus III yang dibandingkan hasil tes peserta didik pada siklus II.

Nilai rata-rata siklus II = 7,33

Nilai rata-rata siklus III = 8,27

### 3) Refleksi

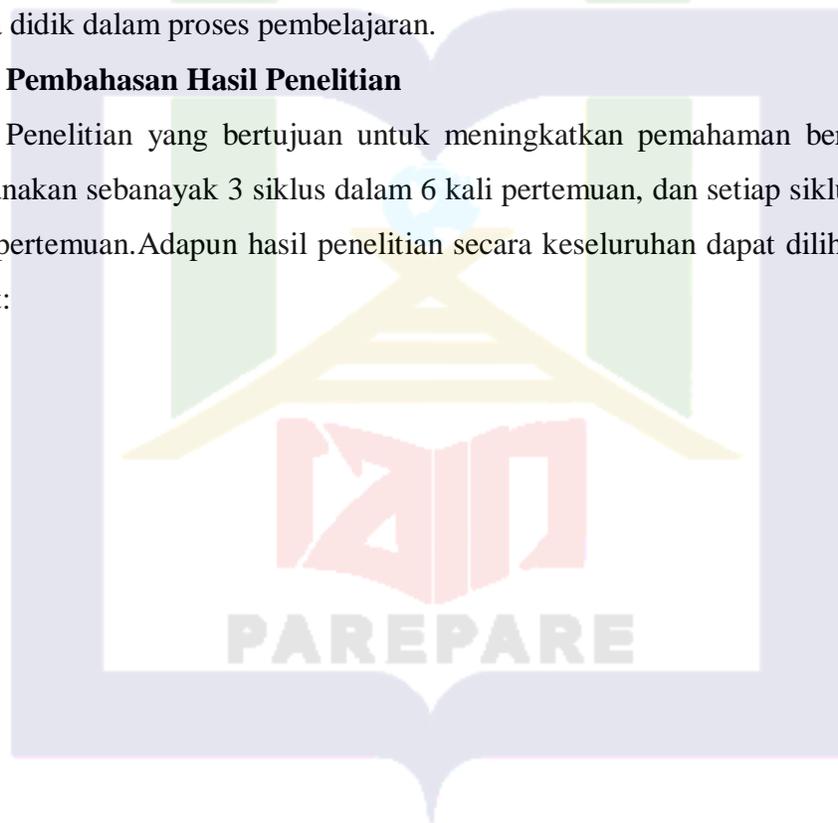
Pembelajaran pada siklus III ini difokuskan agar peserta didik dapat memahami materi berwudhu yang ditampilkan dengan penggunaan media audio visual. Aktivitas peserta didik dan guru pada siklus III ini telah menunjukkan kemajuan. Pada siklus III ini peserta didik menjadi lebih memperhatikan dan aktif

dalam kelas, berusaha untuk meneliti dan menganalisa data, serta memecahkan masalah. Kerjasama peserta didik juga mengalami banyak peningkatan. Pada siklus III ini peneliti telah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga dapat tercipta suasana kelas yang kondusif.

Pada siklus III nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu sebesar 8,27. Dan pada siklus III ini tidak terdapat hambatan yang berarti, tetapi hendaknya perlu ditingkatkan lagi pengajaran dengan menggunakan media audio visual untuk ikut berpartisipasi dalam KBM. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman berwudhu telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus dalam 6 kali pertemuan, dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 13

Rata-rata pemahaman peserta didik pada siklus I, II, III.

Aspek yang diamati	Siklus KeI (%)	Siklus KeII(%)	Siklus KeIII(%)
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	19,44	30,55	36,10
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	24,99	33,55	38,88
3. Mampu menyebutkan Syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	24,99	36,10	38,88
4. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	55,55	63,88	80,55
5. Peserta didik Melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	49,99	58,33	74,99
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	55,55	61,11	77,77

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hampir semua nomor item telah mengalami peningkatan. Pemahaman peserta didik menyebutkan gerakan wudhu pada siklus II mengalami peningkatan namun masih muncul beberapa masalah. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang masih tidak berani bertanya tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual karena takut dikomentari yang jelek oleh peserta didik lain sehingga peserta didik lebih baik diam daripada membuat

peserta didik lain mengejeknya, disamping itu peneliti kurang mendorong dan memberi motivasi peserta didik agar mau bertanya. Oleh karena itu pada siklus III pertemuan 2 peneliti meningkatkan pemahaman pada peserta didik agar lebih berani menyebutkan gerakan wudhu dan itu membuahkan hasil dengan meningkatnya pemahaman peserta didik meningkat. Item memberikan contoh gerakan wudhu kepada peserta didik lain pada siklus I pertemuan 1 sebesar 16,66% dan pertemuan 2 sebesar 22,22% menunjukkan terjadinya peningkatan walaupun tidak terlalu besar, dan persentase ini mengalami peningkatan sampai pada siklus ke 3. Hal ini disebabkan oleh evaluasi atau menganalisis permasalahan setiap pertemuan tersebut. Untuk itu pada siklus III pertemuan 6 guru berusaha untuk mendorong peserta didik agar bisa dan mau memberikan contoh gerakan wudhu kepada peserta didik lain dengan cara memberikan nilai yang tinggi bagi siapa saja yang berani memberikan contoh gerakan wudhu kepada peserta didik lainnya dan cara ini membuahkan hasil yaitu persentase peserta didik pada siklus III pertemuan 6 sebesar 44,44%.

Item mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual yang diminta peneliti pada setiap siklus umumnya meningkat tetapi pada pertemuan 1 22,22% dan pertemuan 2 sebesar 27,77%. mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang masih kurang berani dan takut jika jawaban mereka salah dan ditertawakan oleh peserta didik lain. Pada pertemuan 3, 4, 5, dan 6 sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan 1 dan 2. Item memperhatikan penjelasan peneliti pada siklus I pertemuan 1 sebesar 50% dan pertemuan 2 sebesar 11%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 3 dan 4 sebesar 61,11% dan 66,66%.

Pada siklus III pertemuan 5 dan 6 sebesar 77,77% dan 83,33%. Item dapat melafalkan doa sebelum dan sesudah wudhu juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 sebesar 44,44% dan pertemuan 2 sebesar 55,55%. Siklus II pertemuan 3 dan 4 dengan persentase sebesar 55,55% dan 61,11%. Siklus III pertemuan 5 dan 6 sebesar 66,66% dan 83,33%. Peserta didik tidak lagi bekerja sendiri-sendiri

dan sudah bisa saling bekerja sama dengan menjalankan tanggung jawabnya masing-masing. Item dapat mempraktekkan cara berwudhu juga mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan 1 sebesar 50% dan pertemuan 2 sebesar 61,11%. Siklus II pertemuan 3 dan 4 dengan persentase sama sebesar 66,11% dan akhirnya pada siklus III pertemuan 5 dan 6 mengalami peningkatan sebesar 77,77%.

Pada akhir pertemuan setiap siklus dilakukan tes untuk mengetahui sejauh mana media audio visual dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik. Yang kemudian dicari nilai rata-rata tes per siklus. Adapun nilai rata-rata tes siklus I, II, dan III adalah sebagai berikut:

Tabel 14

## Perbandingan nilai rata-rata tes siklus I, II, dan III

Siklus I	Siklus II	Siklus III
6,5	7,3	8,2

Tabel di atas dapat diketahui bahwa skor nilai rata-rata mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 6,5, siklus II sebesar 7,3, meningkat sebanyak 12,30% dan siklus III sebesar 8,2 meningkat sebanyak 26,15%.

Pemahaman peserta didik dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. sehingga selain melakukan pengamatan terhadap peserta didik, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas lain di kelas. peneliti telah berusaha menciptakan suasana pelajaran yang kondusif. Hal ini terlihat adanya peningkatan peran peneliti pada setiap pertemuan, bahkan pada pertemuan 5 dan 6 peran peneliti dalam kelas dapat dikatakan sempurna. Hanya saja pada pertemuan 1 sampai 3 ada peran peneliti yang belum muncul yaitu menyebutkan gerakan wudhu oleh peserta didik. Hal ini terjadi karena peneliti masih dalam tahap beradaptasi sehingga masih ada yang lupa. Selain itu aktivitas peneliti memberi kesimpulan tidak mencukupi.

Dapat diketahui bahwa pemahaman berwudhu peserta didik pada siklus akhir mengalami peningkatan, walaupun ada yang pada siklus I dan siklus II pertemuan 1 pemahaman peserta didik belum memenuhi standard kompetensi Selain itu pada pertemuan 3 siklus II guru tidak melakukan kesimpulan karena waktu habis oleh evaluasi kerja dengan tanya jawab. Peserta didik mempelajari sendiri materi pelajaran dengan mempraktekkan cara berwudhu masing-masing. Tujuannya agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar sendiri tanpa diberikan terlebih dahulu oleh peneliti, disini peneliti hanya mengarahkan dan membimbing saja. Sedangkan pada siklus III metode yang digunakan adalah penggunaan media audio visual dan dipadukan dengan presentasi dan praktikum, sehingga hasilnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya.

Adapun faktor penghambat penggunaan media audio visual yaitu kreatifitas peneliti yang kurang sehingga untuk menciptakan media sebagai media belajar masih kurang. peneliti hanya mengandalkan media audio visual yang ada di internet sehingga tidak menciptakan media baru yang menantang dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Sedangkan faktor-faktor pendukung dalam penggunaan media audio visual yaitu, mudah memperoleh alat atau bahan di internet atau di media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, seperti di channel youtube.com. Tidak membutuhkan banyak biaya besar untuk mendownload audio visual.

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik kelas II UPT SD Negeri 132 Pinrang telah berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 6,5, siklus II sebesar 7,3 dan siklus III sebesar 8,2.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dengan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman berwudhu peserta didik kelas II UPT SD Negeri 132 Kabupaten Pinrang.

1. peserta didik lebih tertarik memperhatikan materi sehingga dapat menumbuhkan motivasi pembelajar peserta didik. Bahan pembelajaran lebih dipahami oleh peserta didik serta menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Karena mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, bertanya, mempraktekkan, dan lain-lain.
2. Media pembelajaran audio visualefektif dalam meningkatkan pemahaman berwudhu pada pelajaran wudhu di UPT SD Negeri 132 Kabupaten Pinrang pada siklus I nilai rata-rata kelas yaitu 6,5% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 7,3%. Peningkatan yang terjadi sebesar 12,30%. Pada siklus III yaitu 8,2 %. Peningkatan yang terjadi sebesar 26,15%. Peningkatan yang terjadi setiap siklusnya menunjukkan bahwa hasil pemahaman berwudhu peserta didik dapat meningkat menggunakan media pembelajaran audio visual.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran bagi guru, dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik hendaknya guru melakukan langkah-langkah

adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, menarik kesimpulan. Sebaiknya penggunaan media audio visual dapat digunakan oleh guru PAI dan guru bidang studi lain sebagai alternative peningkatan keaktifan dan prestasi belajar di kelas. Karena penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI lebih efektif.

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian tersebut di atas, yang menjadi rekomendasi peneliti adalah harus ada pelatihan bagi guru-guru yang belum bisa menggunakan teknologi, sehingga menjadikan guru yang berkualitas, khususnya guru PAI. Agar dapat menggunakan alat peraga atau media pembelajaran dengan baik, guru hendaknya, antara lain:

1. Memahami dengan baik fungsi media dari media pendidikan.
2. Dapat mempergunakan alat pelajaran secara tepat dan efisien, dapat memilih dan mengembangkan alat pelajaran sesuai dengan tujuan pengajaran dan hasil belajar yang diharapkan. Hasil penelitian ini semoga bermanfaat dan dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Anggoro, M. Lingger. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

Arif Sadiman, *Media Pengajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003

Alie Yafie, dkk., *Ensiklopedi Al-Qur'an Jilid I: Bersama Allah*, Jakarta; PT. Kharisma Ilmu, t.t.

Ali, Wahid Murni dan Nur. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*, Malang: UM Press. 2008

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2013  
Huberman, Miles. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Hasanuddin, Oan. *Mukjizat Berwudhu*, Jakarta: Quantum Media, 2007

Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*, Bandung, Citra Aditya Bhakti, 1989

Ibrahim Al-Bajuri, *Al-Bajuri 'Ala Ibn Qasim*, Surabaya: Maktabah Hidayah, t.t

Koesnandar, Ade. "Pengembangan Software Pembelajaran Multimedia Interaktif". *Jurnal Teknodik* No. 18/X/TEKNODIK/JUNI/2006. Jakarta: Pustekom, 2006.

Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Munandar, *Kapita selekta pendidikan Acuan khusus pembelajaran dan bimbingan* Jakarta: AV Pustaka Publisher, 2009

Munir. *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2012

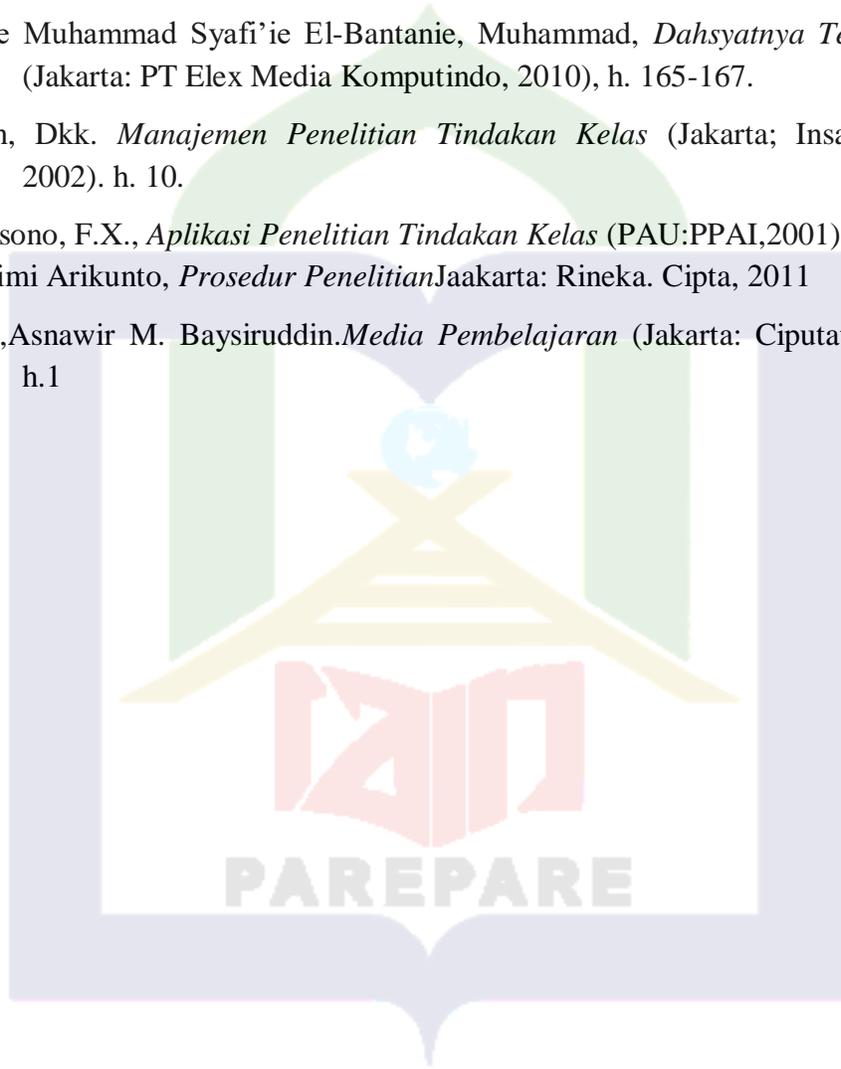
Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progerssif, 2002

Muhammad Akrom, *Terapi Wudhu; Sempurna Shalat, Bersihkan Penyakit*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2010

Rohani, Ahmad. *Media Intuksional Edukatif*, Jakarta Rineka Cipta, , 2007.

Rachmad Taufiq Hidayat, *Khazanah Istilah Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1995

- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam; Hukum Fiqh Lengkap*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineke Cipta, 1997), h. 61.
- Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 4
- Syafi'ie Muhammad Syafi'ie El-Bantanie, Muhammad, *Dahsyatnya Terapi Wudhu* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 165-167.
- Sukidin, Dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta; Insan Cendikia, 2002). h. 10.
- Soedarsono, F.X., *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (PAU:PPAI,2001)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*Jaakarta: Rineka. Cipta, 2011
- Usman,Asnawir M. Baysiruddin.*Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers,2002), h.1





# LAMPIRAN

PAREPARE

## **Lampiran 1 Catatan Lapangan**

### **Observasi 1**

**Hari** : Selasa

**Tanggal** : 12 April 2022

Pagi itu sekitar pukul 08.30 WITA saya berkunjung ke UPT SD Negeri 132 Patampanua dan saya disambut dengan baik oleh kepala sekolah beserta guru-guru. Pagi itu saya meminta ijin untuk melakukan observasi awal terkait penelitian yang akan saya lakukan di sekolah tersebut, dan pihak yang berwenang atau kepala sekolah memperbolehkan saya melakukan observasi. Kemudian saya menemui wali kelas II yang menjadi tempat kepokusan saya melakukan penelitian nantinya, setelah itu saya menemui guru pendidikan agama islam. Selanjutnya saya berdiskusi dengan guru tersebut untuk menggali lebih dalam bagaimana kondisi ataukah ada masalah-masalah dalam proses pembelajaran di mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas II. Setelah mengumpulkan beberapa informasi saya pamit pulang untuk merapikan data atau informasi tersebut.

### **Observasi 2**

**Hari** : Kamis

**Tanggal** : 22 September 2022

Pagi sekitar pukul 09.00 saya berkunjung ke UPT SD Negeri 132 Patampanua dan langsung menuju ke ruangan kepala sekolah. Dengan membawa surat izin melakukan penelitian dari kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, yang kemudian saya serahkan kepada kepala sekolah. Setelah kepala sekolah menerima surat izin tersebut atau urusan administrasi telah selesai, saya menemui wali kelas dan guru pendidikan agama islam, dengan membahas soal rancangan pemebelajaran sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kemudian setelah mendapatkan izin serta beberapa informasi yang saya butuhkan, saya pamit pulang untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan saya perlukan dalam melaksanakan beberapak siklus kedepannya.

**Observasi 3****Hari : Senin****Tangga : 03 Oktober 2022**

pagi sekitar pukul 08.50 saya melakukan observasi atau pengambilan data tentang profil sekolah, baik itu tentang sarana prasarana, jumlah guru, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, dan lain-lainya. Setelah mendapatkan data tersebut saya pamit untuk merapikan data yang telah saya dapatkan.

**Observasi 4****Hari : Kamis****Tanggal : 06 Oktober 2022**

Pagi itu sekitar pukul 09.00 WITA, saya tiba di sekolah, hari itu adalah hari di mana kelas II belajar tentang pendidikan agama islam. Jadi pada hari itu saya memasuki kelas tersebut untuk melaksanakan siklus 1 pada pertemuan 1 dengan menggunakan media audio visual pada proses pembelajaran tersebut, sesuai dengan kebiasaan yang terjadi ketika peserta didik melihat ada mahasiswa atau pendidik yang baru memasuki kelas, peserta didik tersebut memberikan respon gembira atau semangat dalam belajar. Setelah itu saya melangsungkan proses pembelajaran dan menilai pemahaman peserta didik dari materi yang diberikan. Setelah pembelajaran selesai saya pamit kepada guru yang bersangkutan.

**Observasi 5****Hari : Selasa****Tanggal : 11 Oktober 2022**

Pada siklus 1 pertemuan kedua, proses pembelajaran yang dilakukan menghasilkan beberapa data yang kemudian akan di kelol. Peserta didik pada pertemuan kedua masih muncul beberapa masalah yang membuat proses pembelajaran yang masih kurang dalam memahami isi materi. Setelah menilai pemahaman peserta didik pada pertemuan ini, walaupun muncul beberapa masalah,

pertemuan ini dari nilai peningkatan pemahaman lebih tinggi dibandingkan dengan pertemuan selanjutnya.

#### **Observasi 6**

**Hari : Kamis**

**Tanggal : 13 Oktober 2022**

Pada siklus 2 pertemuan 3, proses pembelajaran yang didukung oleh situasi dan kondisi yang sangat memungkinkan dilakukan, namun proses pembelajaran tersebut masih menimbulkan beberapa kendala, seperti keaktifan serta keseriusan dalam belajar masih kurang, namun sampai pada pertemuan ini peningkatan dari setiap pertemuan dapat dilihat dari pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan selalu ada peningkatan dari sebelum-sebelumnya.

#### **Observasi 7**

**Hari : Selasa**

**Tanggal : 18 Oktober 2022**

Pada siklus 2 pertemuan 4, proses pembelajaran dilanjutkan dengan persiapan yang telah dirancang dan belajara dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, mempelajari masalah yang muncul dipertemuan selanjuta untuk meminimalisir kekurangan yang ada.

#### **Observasi 8**

**Hari : Kamis**

**Tanggal : 20 Oktober 2022**

Pada siklus 3 pertemuan 5, proses pembelajaran menggunakan media audio visual sudah terlihat menarik perhatian peserta didik, kemudian sangat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.

## **Observasi 9**

**Hari** : Selasa

**Tanggal** : 25 Oktober 2022

Pada siklus 3 pertemuan 6 yang sebagai pertemuan akhir dari penelitian ini dengan menyesuaikan rancangan penelitian, kemudia dari siklus 1 sampai kepada siklus 3 sangat terlihat bahwa penggunaan media audio visual di kelas II dengan mata pelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Serta penggunaa media audio visual sangat didukung oleh tenaga pendidik di sekolah tersebut,



**Lampiran 2 RPP****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Satuan Pendidikan** : UPT SD Negeri 132 Patampanua  
**Kelas/Semester** : II/2  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Topik** : Berwudu  
**Pertemuan** :-  
**Alokasi Waktu** :

**A. Kompetensi Inti**

KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (melihat, mendengar, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

NO	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	terbiasa berdoa sebelum dan sesudah wudu	terbiasa berdoa sebelum dan sesudah wudu
2.	Menunjukkan perilaku hidup, sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi dari	Menunjukkan perilaku hidup sehat

	pemahaman doa sebelum dan sesudah wudu	
3.	Memahami doa sebelum dan sesudah wudu	Menyebutkan arti doa sebelum dan sesudah wudu dengan benar
4.	Mempraktikan wudu dan menyebutkan doanya dengan tertib dan benar	Mendemonstrasikan wudu dan doanya dengan tertib dan benar

### C. Materi Pembelajaran

#### 1. Wudu

Perintah wajib wudu bersamaan dengan perintah wajib salat lima waktu Firman Allah Swt. Dalam Q.S al-maidah/5:6.

#### 2. Syarat-syarat wudu

- a) Islam
- b) Mumayiz
- c) Tidak berhadad besar
- d) Dengan air yang suci dan mensucikan
- e) Tidak ada yang menghalangi sampainya air kekuliat, seperti getah dan lain sebagainya yang melekat diatas kulit yang terkena saat wudu\

#### 3. Rukun wudu

- a) Niat
- b) Membasuh muka
- c) Membasuh kedua tangan sampai siku
- d) Menyapu sebagian kepala
- e) Membasuh dua telapak kaki sampaii kedua mata kaki

- f) Menertibkan rukun rukun di atas

#### **4. sunnah wudu**

- a) Membaca basmalah pada permulaan berwudu
- b) Membasuh kedua telapak tangan sampai pada pergelangan, sebelum berkumur kumur
- c) Berkumur-kumur
- d) Memasukkan air ke hidung
- e) Menyapu seluruh kepala
- f) Menyapu kedua telinga luar dalam
- g) Menyilang-nyilangijari jemari kedua tangan
- h) Mendahulukan anggota kanan daripada kiri
- i) Membasuh setiap anggota tiga kali
- j) Berdoa sesudah wudu

#### **5. Hal-hal yang membatalkan wudu**

- a) Keluar sesuatu dari dua pintu atau salah satunya
- b) Hilang akal (mabuk, gila, atau tidur)
- c) Menyentuh qubul dengan telapak tangan

**D. Kegiatan Pembelajaran**

NO	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik.</li> <li>b. Memulai pembelajaran dengan membaca <i>al-Quan'an</i> surah pendek</li> <li>c. Memperlihatkan kesiapan dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran</li> <li>d. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pelajaran</li> <li>e. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai</li> <li>f. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mencermati, menirukan, dan menyebutkan materi pelajaran dengan benar</li> <li>g. Mempersiapkan media/alat bantu bisa berupa media audi visual di</li> </ul>	

	<p>papan/<i>white board</i>, melalui tayangan (media <i>LCD Projektor</i>).</p>	
	<p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik menyimak tayangan tentang tata cara wudu dan penjelasannya</li> <li>b. Pada rubrik “Ayo Membaca ” peserta didik membaca baris perbaris tentang mari berwudu</li> <li>c. Pada rubrik “Kegiatanku” peserta didik mensimulasikan tata cara berwudu di depan kelas, sementara yang lain mencermati</li> <li>d. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan tentang hal yang telah diamatinya, apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan agar peserta didik</li> </ol>	

	<p>mencari tahu dengan cara menanya</p> <p>e. Pertanyaan peserta didik yang diharapkan memiliki rasa antusias bertanya</p> <p>f. Pertanyaan peserta didik diinventarisi oleh guru</p> <p>g. Peserta didik diberi penjelasan tambahan dan penguatan tentang tata cara berwudu</p> <p>h. Peserta didik menyimak kembali penjelasan guru tentang syarat wudu, rukun wudu, sunah wudu, dan hal yang membatalkan wudu</p> <p>i. Dari hasil menyimak paparan tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya baik secara individu maupun secara kelompok</p> <p>j. Pada rubrik “Sikapku” guru mengingatkan peserta didik untuk selalu melaksanakan wudu ketika akan melaksanakan shalat, karena wudu merupakan syarat sahnya shalat</p> <p>k. Pada rubrik “Ayo Kerjakan” peserta didik secara individu/berpasangan dengan teman sebangku/kelompok</p>	
--	---	--

	<p>melakukan kegiatan menyebutkan rukun wudu secara bergantian</p> <p>1. Pada rubrik “Insya Allah Aku Bisa” guru membimbing peserta didik untuk mempraktekan tata cara berwudu</p>	
	<p><b>3. Pentup</b></p> <p>a. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</p> <p>b. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya</p> <p>c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok</p> <p>d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</p>	

### Lampiran 3

#### Hasil wawancara

1. Pembelajaran dilakukan berdasarkan  
tuntutan Kurikulum Belajar Mengajar  
berdasarkan Kurikulum 2013 maupun  
Kurikulum Merdeka Belajar
2. Pembelajaran PAI 'manga' pada  
Kurikulum PAI dengan jumlah  
2 jam sebanyak 10 minggu dan  
jumlah 4 jam per kelas per minggu.
3. Lingkungan Sekolah jauh dari  
Cukup dan karena berada di  
jauh di kawasan Industri dan  
jauh di keramaian.
4. Sarana pelajaran cukup sangat  
memadai dan tersedianya buku,  
pelajaran yang cukup dan  
fasilitas komputer dan proyektor,  
tersedia
5. Tenaga pendidik diberi kebebasan  
dalam meningkatkan diri baik  
melalui KKG, Penelitian, Orientasi  
atau atau melalui Internet.

WAWANCARA

UNTUK GURU PAI KELAS II SDN 132 PATAMPANUA

NAMA : Dra. HABIBA

JABATAN : Guru PAI

HARI/TANGGAL : Selasa, 4 Oktober 2022

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda bisa menggunakan model pembelajaran audio visual?	Iya, bisa menggunakan
2.	Apakah anda selalu menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik dengan baik?	Iya, menjalankan tugas dengan baik. Sebagai abdi, Negara
3.	Apakah metode pembelajaran menggunakan audio visual pernah digunakan sebelumnya di kelas ini?	Iya, Pernah
4.	Apa kendala yang dihadapi dalam menggunakan media pembelajaran audio visual?	Tidak ada kendala
5.	Apakah media pembelajaran audio visual dapat digunakan sebagai salah satu solusi dalam memberikan pemahaman bagi peserta didik?	Iya, itu salah satu solusi

PAREPARE

WAWANCARA

UNTUK GURU KELAS II SDN 132 PATAMPANUA

NAMA : Saharizah Gmi, S.Pd.

JABATAN : Gr Kelas

HARI/TANGGAL : Selasa, 4 Okt 2022

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda bisa menggunakan model pembelajaran audio visual?	Iya, bisa menggunakan
2.	Apakah anda selalu menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik dengan baik?	Iya, menjalankan tugas dengan baik, sebagai abdi Negara.
3.	Apakah metode pembelajaran menggunakan audio visual pernah digunakan sebelumnya di kelas ini?	Iya, Pernah
4.	Apa kendala yang dihadapi dalam menggunakan media pembelajaran audio visual?	- Tidak ada kendala
5.	Apakah media pembelajaran audio visual dapat digunakan sebagai salah satu solusi dalam memberikan pemahaman bagi peserta didik?	- Tidak

PAREPARE

## Lampiran 4

### Hasil observasi

Pertemuan 1

Observasi pemahaman berwudhu peserta didik

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	3	16,66
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	4	22,22
3. Mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	4	22,22
4. Memperhatikan materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	9	50
5. Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	8	44,44
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	9	50



## Pertemuan 2

Observasi pemahaman berwudhu peserta didik

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	4	22.22
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	5	27.77
3. Mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	5	27.77
4. Memperhatikan materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	11	61.11
5. Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	10	55.55
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	11	61.11



PAREPARE

## Pertemuan 3

Observasi pemahaman berwudhu peserta didik

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	5	27,77
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	6	33,33
3. Mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	6	33,33
4. Memperhatikan materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	11	61,4
5. Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	10	55,55
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	11	61,11



PAREPARE

## Pertemuan 4

Observasi pemahaman berwudhu peserta didik

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	6	33,33
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	6	33,33
3. Mampu menyebutkan syarat,rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	7	38,88
4. Memperhatikan materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	12	66,66
5. Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	11	61,11
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	11	61,11



## Pertemuan 5

Observasi pemahaman berwudhu peserta didik

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	6	33,33
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	6	33,33
3. Mampu menyebutkan syarat, rukun dan sunnah wudhu sesuai materi yang ditampilkan dengan media audio visual	7	38,88
4. Memperhatikan materi wudhu yang ditampilkan dengan media audio visual	14	77,77
5. Peserta didik melafazkan doa sebelum dan sesudah wudhu	12	66,66
6. Peserta didik mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan	14	77,77



PAREPARE

## Lampiran 5

### surat rekomendasi permohonan izin penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Alamat : Jl. Anfal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 Telp (0421) 21307 Fax.24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

---

Nomor : B.2576/In.39.5.1/PP.00.9/07/2022  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-  
Kab. Pinrang

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*  
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Muh. Sandi Gunawan
Tempat/ Tgl. Lahir	: Benteng, 12 Agustus 2000
NIM	: 18.1100.038
Fakultas/ Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Benteng, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Berwudhu Peserta Didik Kelas II SDN 132 Patampanua"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 25 Juli 2022  
Wakil Dekan I,  
  
Bahtiar



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

lampiran 6

sk penetapan pembimbing

  
**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 2372 TAHUN 2021  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;  
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;  
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;  
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;  
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;  
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;  
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

**MEMUTUSKAN**

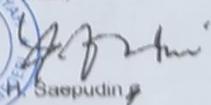
Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.  
2. Dr. Buhaerah, M.Pd.  
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :  
Nama : Muh. Sandi Gunawan  
NIM : 18.1100.038  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas II SDN 132 Benteng Kabupaten Pinrang

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 02 September 2021  
Dekan,  
  
Saepudin



**lampiran 7**

**surat izin penelitian**



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0403/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2022  
 Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 28-07-2022 atas nama MUH. SANDI GUNAWAN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

**Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

**Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1019/R.T.Teknis/DPMPPTSP/07/2022, Tanggal : 28-07-2022  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0403/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2022, Tanggal : 28-07-2022

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

**KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti	: MUH. SANDI GUNAWAN
4. Judul Penelitian	: PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERWUDHU PESERTA DIDIK KELAS II SDN 132 PATAMPANUA
5. Jangka waktu Penelitian	: 3 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: PESERTA DIDIK KELAS II SDN 132 PATAMPANUA
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Patampanua

**KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 28-01-2023.

**KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat keketiruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 28 Juli 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Biaya : Rp 0,-









Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSeE

**lampiran 8**

Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan kepala sekolah	1	baik
2.	Ruangan guru	1	baik
3.	Ruangan belajar/kelas	6	baik
4.	Kantor tata usaha	1	baik
5.	Ruangan BK	1	baik
7.	Perpustakaan	1	baik
8.	Laboratorium	1	baik
9.	Kantin sekolah	3	baik
12.	Toilet	4	baik

Lampiran 9

Dokumentasi







## BIODATA PENULIS



Muh Sandi Gunawan adalah salah satu mahasiswa di IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lahir pada tanggal 12 Agustus 2000, Anak ke 2 dari 6 bersaudara. Dari pasangan Bapak Haidar dan Ibu Sumiati. Penulis bertempat tinggal di Kel. Benteng. Kec. Patampanua Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan.

Penulis memulai pendidikannya di SD 132 Patampanua dan MTS ATH-THAHIRIYAH Paladang, kemudian melanjutkan pendidikannya di MAN Pinrang dan penulis menamatkan sekolah menengah atas pada tahun 2018 serta melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare mengambil Jurusan Tarbiyah, program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2018.

Penulis pernah aktif di Organisasi IMDI, PERMATA, PMII Komisariat Parepare, Menjabat sebagai Ketua Umum Persatuan Olahraga Mahasiswa pada tahun 2021 dan wakil menteri sarana dan prasarana di Dema i tahun 2022.

Kemudian menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2022 dengan judul skripsi: **PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERWUDU PESERTA DIDIK KELAS II UPT SD NEGERI 132 PINRANG.**

